

DAKWAH SOLIDARITAS SOSIAL DI KALANGAN REMAJA PUTRI
(Studi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan
Kepala Keluarga Aceh Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Qamara Tamami

NIM. 180401012

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

1444 H / 2023 M

**DAKWAH SOLIDARITAS SOSIAL DI KALANGAN REMAJA PUTERI
(Studi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Kepala
Keluarga Aceh Jaya)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

QAMARA TAMAMI

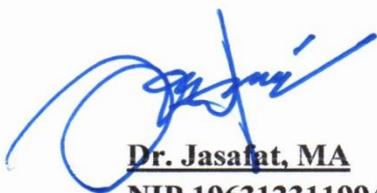
NIM. 180401012

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Jasafat, MA
NIP.196312311994021001**

Pembimbing II



**Syahil Furqany, M. I. Kom
NIP.198904282019031011**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

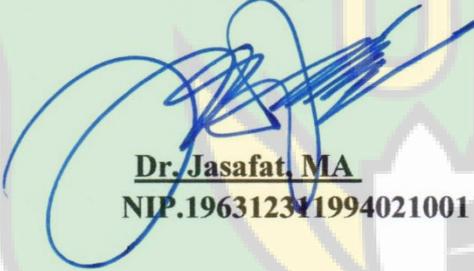
Diajukan Oleh

QAMARA TAMAMI
NIM. 180401012

Senin, 24 Juli 2023 M

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



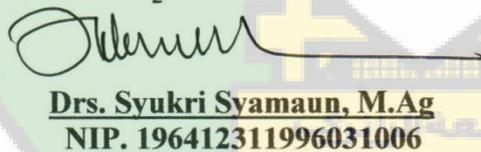
Dr. Jasafat, MA
NIP.196312311994021001

Sekretaris,



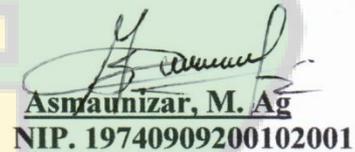
Syahri Furqany, M. I. Kom
NIP.198904282019031011

Anggota I,



Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006

Anggota II,



Asnzaunizar, M. Ag
NIP. 19740909200102001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Qamara Tamami

NIM : 180401012

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 19 Juni 2023

Yang Menyatakan




Qamara Tamami
NIM. 180401012

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dakwah Solidaritas Sosial Dikalangan Remaja Puteri (Studi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat pemberdayaan perempuan Kepala Keluarga Aceh Jaya”. Shalawat berangkaikan salam penulis hanturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada ayahanda dan ibunda tercinta, Usman dan Nuraini serta adik-adik, Layli Isna Suci dan Muhabbatul Mumtaz yang sangat peneliti sayangi, cintai, dan banggakan yang selalu memberikan do’a dan dukungan baik moral dan materil dalam menggapai sarjana ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. PD selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Syahril Furqany, M. I.Kom, Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

3. Bapak Dr. Jasafat, MA selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik, Bapak Syahril Furqany, M. I.Kom selaku pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan.
4. Ketua dan anggota LSM PEKKA Aceh Jaya, serta masyarakat aceh jaya yang bersedia memberi izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman, khususnya pasulaw yang telah memberikan dukungan dan menjadi suport sistem saya. Sesungguhnya penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan ataupun penyusunan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan pada masa yang akan mendatang. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pihak pada umumnya.

Banda Aceh, 19 Juni 2023

Penulis,

Qamara Tamami
NIM. 180401012

DAFTAR ISI

COVER

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Operasional..... | 10 |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Terdahulu yang Relevan | 13 |
| B. Dakwah | 15 |
| C. Solidaritas Sosial..... | 22 |
| D. Remaja Puteri..... | 30 |
| E. Teori yang Dipakai | 36 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Jenis dan Tipe Penelitian | 38 |
| B. Sumber Penelitian, Informan Penelitian dan Batasan Penelitian | 39 |
| C. Lokasi Penelitian | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| E. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Profile Objek Penelitian | 44 |
| B. Hasil Penelitian | 56 |
| C. Pembahasan..... | 73 |

| | |
|------------------------------|-----------|
| BAB V : PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSATAKA | 80 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 84 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Rancangan Informan Penelitian..... | 40 |
| Tabel 2. Struktur LSM PEKKA Aceh Jaya | 48 |
| Tabel 3. Hasil penelitian | 77 |



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul : Dakwah Solidaritas Sosial Dikalangan Remaja Putri (Studi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Kepala Keluarga Aceh Jaya).

Dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk menjalankan amal ma'ruf nahi mungkar. Dakwah memiliki banya jenis, satu diantaranya ialah dakwah solidaritas sosial. Dakwah solidaritas sosial merupakan ajakan untuk saling peduli antar sesama anggota maupun individu. Oleh karena itu program dakwah solidaritas sosial yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya harus dijalankan. Dalam kehidupan masyarakat marginal umumnya perempuan kepala keluarga jarang ikut serta dalam kegiatan pemerintahan mereka lebih fokus menafkahi keluarganya sehingga kurang bersosialisasi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks dakwah solidaritas sosial LSM PEKKA Aceh Jaya serta bagaimana proses dan dampak dakwah solidaritas sosial dikalangan remaja putri oleh LSM PEKKA Aceh Jaya dan yang terakhir bertujuan untuk mengetahui apakah dakwah solidaritas yang dilakukakan LSM PEKKA telah berdampak kepada masyarakat Aceh Jaya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder dengan jumlah informan sebanyak 6 orang anggota LSM PEKKA Aceh Jaya dan 5 orang masyarakat Aceh Jaya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks dakwah yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya dengan metode dakwah bil lisan, yaitu dengan melakukan penyuluhan di masyarakat. Metode selanjutnya yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya dengan metode dakwah bil hal dimana metode tersebut berupa beberapa kegiatan dalam masyarakat yang secara tidak langsung berdampak pada perubahan pola pikir remaja putri Aceh Jaya. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dakwah solidaritas sosial LSM PEKKA Aceh Jaya telah merubah pandangan remaja putri Aceh Jaya terhadap perempuan kepala keluarga serta membuat perubahan besar terhadap pembuatan isbat nikah bagi perempuan kepala keluarga dan juga masyarakat yang terdampak dari konflik Aceh dan Tsunami Aceh. Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui bagaimana dakwah yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya melalui solidaritas sosial di kalangan remaja putri.

Kata Kunci : Dakwah, Solidaritas Sosial, Remaja, LSM PEKKA Aceh Jaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk menjalankan amal ma'ruf nahi mungkar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Sebagian di antara mereka ada orang-orang yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.¹

Amal ma'ruf nahi mungkar merupakan hakikat manusia untuk menegakkan agama Islam. Dalam tulisannya M. Arifin mengatakan bahwa dakwah suatu kegiatan dalam bentuk lisan tulisan, dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempengaruhi orang lain secara individu ataupun kelompok untuk melakukan ibadah.² Nasarudin Latif dalam tulisannya juga mengatakan bahwasannya dakwah merupakan ajakan kepada manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk melaksanakan amal ma'ruf

¹ QS. Ali-Imran (3): 110

² Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004). hl :13

nahi mungkar.³ Dakwah mengarahkan pandangan dan rasionalitas manusia pada suatu keyakinan yang bermanfaat, agar mencapai tujuan yang baik agar terhindar dari kesesatan.⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak sesama manusia kejalan yang benar sesuai ajaran agama Islam.

Terdapat beberapa fungsi dakwah, diantaranya fungsi risalah dan kerahmatan. Fungsi dakwah sebagai risalah merupakan proses perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik sedangkan fungsi kerahmatan adalah sebagai konsep bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam tulisannya H. Baharuddin Ali mengatakan fungsi dakwah sebagai ikhtiar untuk melestarikan nilai-nilai islam dari generasi ke generasi berikutnya, dan dakwah berfungsi korektif yaitu meluruskan akhlak.⁵ Rasyidah dalam bukunya juga mengatakan dakwah fungsi *tabsyir* yang berfungsi memberikan kabar gembira kepada para mad'u dan menginformasikan tentang ancaman bagi orang-orang yang menolak kehadiran dakwah.⁶

Dengan dakwah yang berfungsi sebagai sarana melestarikan nilai-nilai Islam sehingga dakwah akan memperkenalkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya fungsi dakwah adalah penyampaian dan melestarikan nilai-nilai keislaman kedalam masyarakat agar terhindar dari kemungkaran.

³ M. Munir, S.Ag., M.A. dan Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). hl : 20

⁴ DR. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah Edisi Indonesia* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016). hl :10

⁵ H. Baharuddin Ali, "Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub," *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1 (2014) : 126

⁶ Rasyidah, *Ilmu Dakwah* (Banda Aceh : 2009). hl : 71-72

Dakwah juga bertujuan untuk pembentukan ilmu agama yang baik. M. Bahri Ghazali menyatakan dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang islam kepada masyarakat juga mengadakan perubahan sikap terhadap masyarakat itu sendiri.⁷ Mansyur Amin menyatakan tujuan dakwah ada tiga, tujuan Akidah, tujuan Hukum, tujuan Akhlak.⁸ Dalam kehidupan bermasyarakat dakwah sangat berperan dalam mengubah aqidah, akhlak juga dalam menetapkan hukum. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya dakwah bertujuan mengubah pola pikir juga kebiasaan masyarakat dalam beragama dan beribadah.

Terdapat tiga alasan mengapa peneliti memilih topic ini. *Pertama*, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat untuk saling mengingatkan satu sama lain akan jalan yang benar. Kewajiban berdakwah bukan hanya untuk para ulama ataupun para ustadz namun kewajiban setiap umat islam. Dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”.⁹ Dalam hadits riwayat Bukhori dan Muslim dalam tulisan Aminudin juga di jelaskan

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Siapapun yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya, kalau tidak mampu, hendaklah mengubah dengan

⁷ Iftitah Jafar, “Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal MIQOT*, vol. XXXIV, No.2 (2010) : 286-287

⁸ Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd., *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2016). hl: 11

⁹ QS. Ali-Imran (3): 104

lisannya, kalau tidak mampu hendaklah mengubah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman”.¹⁰

Pada kehidupan sehari-hari kita dapat berdakwah dengan lisan maupun perbuatan atau perilaku kita. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya kewajiban dan tanggung jawab untuk berdakwah adalah tugas semua umat muslim, semua hal yang mengajak kepada kebenaran dan kebajikan adalah dakwah.

Kedua, media social dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang modern. Perkembangan zaman dan teknologi semakin memudahkan dakwah tersebarluaskan. Dalam tulisannya Luthfi Ulfa Ni'amah dan Sukma Ari Ragil Putri menyatakan seiring berkembangnya media sosial, kegiatan dakwah pun berkembang ke ranah public digital.¹¹ Dalam tulisannya Zulfikar Ghazali menyatakan dengan adanya peningkatan penggunaan internet erta kemajuan teknologi informasi para penda'I memanfaatkan teknologi informasi dalam penyampaian dakwah.¹² Para da'I di era modern memanfaatkan media sosial seperti youtube, facebook, instagram, dan tik tok sebagai sarana dakwah. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa media sangat berguna untuk para da'I dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Ketiga, perkembangan zaman memudahkan dakwah keseluruhan golongan masyarakat. Permasalahan hidup masyarakat di setiap zaman berbeda, diperlukan

¹⁰ Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah,” *Jurnal Al-Munzir*, vol. 9, No.1 (2016) : 34

¹¹ Luthfi Ulfa Ni'amah. Sukma Ari Ragil Putri, “Da'I dan Pemanfaatan Intagram : Tantangan Moderasi Dakwah di Era Digital,” *Jurnal Komunikai Islam*, vol. 09, No. 02 (2019) : 268

¹² Zulfikar Ghazali, “Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual,” *Jurnal Al-Muttaqi*, vol. IV, No. 1 (2017) : 87

penyesuaian, sehingga dakwah Islam tidak tertinggal. Dalam tulisannya Abdul Basit menyatakan dakwah islam harus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, jika kegiatan dakwah tidak mengikuti perkembangan zaman maka dakwah akan tertinggal.¹³ Dalam tulisannya Nur Alhidayatillah menyatakan dakwah yang menarik selalu ditunggu oleh masyarakat, dakwah masa kini tidak bisa dilakukan secara konvensional saja tetapi harus diperbaharui sesuai dengan karakter masyarakat saat ini.¹⁴ Para pendakwah harus menyampaikan materi dakwah sesuai dengan generasi masa kini seperti yang dilakukan oleh Ustadz Hannan Attaqi yang menerapkan hal tersebut, beliau menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan generasi muda dan menggunakan metode yang menarik minat generasi muda terhadap dakwah. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya penyampaian pesan dakwah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga permasalahan hidup manusia masa kini dapat terselesaikan.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwasanya dakwah merupakan ajakan untuk melakukan kebajikan. Dakwah juga dapat dilaksanakan oleh lembaga-lembaga swadaya masyarakat melalui program-programnya. Dakwah melalui LSM merupakan dakwah solidaritas sosial yang dilakukan oleh anggota LSM nya. Dakwah solidaritas sosial merupakan kepedulian antar sesama masyarakat untuk mengajak ke jalan kebenaran. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 71

¹³ Bobby Rachman Santoso "Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi milenial," *Journal UIN Mataram*, vol. 17, No. 1 (2019) hl :134

¹⁴ Nur Alhidayatillah, "Urgensi Dakwah Bil Hikmah Pada Generasi Milenial," *Jurnal Idarotuna*, vol. 1, No. 2 (2019) hl : 42

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dalam tulisannya Irzum Fariyah menyatakan dakwah pada dasarnya adalah membawa perubahan dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang beriman menjadi lebih beriman (taqwa), dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik.¹⁵ Hal inilah yang dilakukan oleh para anggota LSM PEKKA. LSM PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) merupakan lembaga yang beranggotakan para perempuan yang menjadi kepala keluarga. Dalam tulisannya Akhmadi, dkk menyatakan PEKKA beranggotakan para perempuan yang menjadi kepala keluarga karena di cerai mati, diceraikan hidup, ditinggalkan, tidak menikah, juga para perempuan yang menikah namun bertanggung jawab atas kehidupan dikarenakan suami sakit ataupun yang bekerja diluar negeri dan tidak memberikan dukungan finansial.¹⁶ Dalam tulisannya Akhmadi, dkk juga menyatakan bahwa untuk memberdayakan para anggotanya,

¹⁵ Irzum Fariyah, "Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah," *Jurnal AT-TABSYIR : Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 3, No. 1 (2015), hal. 221

¹⁶ Akhmadi, Dkk, "Akses Terhadap Keadilan: Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Indonesia," (Jakarta : Lembaga Penelitian SMERU, 2011), hal. 4

LSM PEKKA melibatkan anggotanya dalam berbagai kegiatan di bidang hukum, pendidikan, politik, ekonomi, dan kesehatan reproduksi.¹⁷ Penjelasan tersebut menyatakan bahwa dakwah yang dilakukan LSM berbentuk solidaritas sosial kepada masyarakat guna menyelesaikan permasalahan hidup mereka.

Dakwah sebagai suatu symbol yang mewakili kenyataan kegiatan mewujudkan nilai-nilai Islam. Dakwah dilakukan untuk mempengaruhi manusia ke jalan yang benar atas kesadaran diri sendiri. Dalam buku Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh, Rasyidah, M.Ag menyatakan dakwah berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauan sendiri, bukan dengan jalan paksaan.¹⁸ Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah, ayat 256 juga dipertegas bahwa

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas(perbedaan) antara jalan jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus, Allah maha mendengar, maha mengetahui.”¹⁹

¹⁷ Akhmadi, Dkk, “Akses Terhadap Keadilan: Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Indonesia,” ..., hal. 4

¹⁸ Rasyidah, M.Ag, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*” (Banda Aceh : Bandar Publishing,)

¹⁹ QS. Al-Baqarah (2) : 256

Dalam kehidupan pun telah banyak di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam beliau bedakwah tidak pernah memaksa kaum kafir Quraisy untuk melaksanakan ajaran agama Islam, beliau hanya menyampaikan setiap pesan tanpa memaksa kehendaknya. Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa dakwah adalah usaha mempengaruhi manusia agar menjalankan ajaran agama tanpa paksaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengkaji tentang dakwah dan solidaritas sosial pada suatu LSM. Dakwah dan solidaritas sosial sangat erat kaitannya. Dakwah dilakukan untuk meningkatkan solidaritas sosial. Setyowati dan Anggi Cahya dalam tulisannya menyatakan dakwah sebagai pijakan dalam peningkatan nilai solidaritas sosial.²⁰ Dalam tulisannya Saidang dan Suparman menyatakan bahwa solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang ada pada suatu komunitas masyarakat yang didasari pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman bersama.²¹ Dalam LSM dakwah dilakukan untuk menjaga solidaritas antar anggota dan juga untuk mengajak masyarakat untuk melakukan program positif dalam LSM dan di masyarakat. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa antara dakwah dan solidaritas sosial sangat erat kaitannya baik dalam bermasyarakat maupun dalam suatu lembaga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana **“Dakwah Solidaritas Sosial Dikalangan Remaja Putri (Studi Pada**

²⁰ Setyowati, Anggi Cahya, “Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19,” *Journal Multidisciplinary Studies*, vol. 4, No. 2 (2020) hl. 297

²¹ Saidang, Suparman, “Pola pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar,” *Journal Pendidikan*, vol. 3, No. 2, (2019) hl. 123

Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Aceh Jaya)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks dakwah solidaritas sosial dalam LSM PEKKA Aceh Jaya.
2. Bagaimana dakwah solidaritas sosial LSM PEKKA Aceh jaya dikalangan remaja putri
3. Apakah dakwah solidaritas LSM PEKKA telah merubah masyarakat Aceh Jaya

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konteks dakwah solidaritas sosial dalam LSM PEKKA Aceh jaya.
2. Untuk mengetahui dakwah solidaritas sosial LSM PEKKA Aceh jaya dikalangan remaja putri
3. Untuk mengetahui dakwah solidaritas LSM PEKKA telah merubah masyarakat Aceh Jaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai fungsi dan tanggung jawab para perempuan kepala keluarga

dikalangan remaja putrid sehingga dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selajutnya dengan tema yang berkaitan.

2. Secara praktis

Menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan para remaja putri sebagai kepala keluarga sehingga dapat dijadikan format bagi perempuan sebagai kepala keluarga di wilayah lain di Aceh.

E. Penjelasan Konseptual

1. Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia untuk menjalankan dan menta'ati ajaran islam. Ajaran agama berupa amal ma'ruf nahi mungkar. Dalam tulisannya Abdul Pirol menyatakan secara terminologis dakwah dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan, yaitu ajakan kepada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat *fi al-dunya hasanah*.²² Muhammad Rosyid Ridla menyatakan dalam tulisannya dakwah merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan yang Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan Akhirat.²³ Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim bukan hanya kepada para alim ulama dan ustadz karena segala hal yang mengajak kepada kebaikan adalah dakwah. Jadi yang dimaksud dakwah disini adalah aktifitas mengajak manusia kepada jalan kebajikan.

²² Dr. Abdul Pirol, M. Ag, "Komunikasi dan Dakwah Islam," (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2018) hl : 5

²³ Muhammad Rosyid Ridla, "Perencanaan Dalam Dakwah Islam," *Journal Dakwah*, vol. 9, No. 2, (2008) hl : 149

2. Solidaritas sosial

Solidaritas sosial merupakan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok. Solidaritas sosial merupakan sifat saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Dalam tulisannya Yaspis Edgar N. Funnay menyatakan solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.²⁴ M. Rahmat Budi Nuryanto menyatakan dalam tulisannya Solidaritas sosial merupakan adanya rasa saling percaya,, cita-cita bersama, setia kawan, dan rasa sepenanggungan di antara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang di anut bersama.²⁵ Solidaritas sosial kebanyakan berlaku pada suatu kelompok atau organisasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa solidaritas sosial merupakan perasaan saling percaya antara satu sama lain dalam suatu kelompok atau individu sesuai moral yang hidup dalam suatu kelompok tersebut.

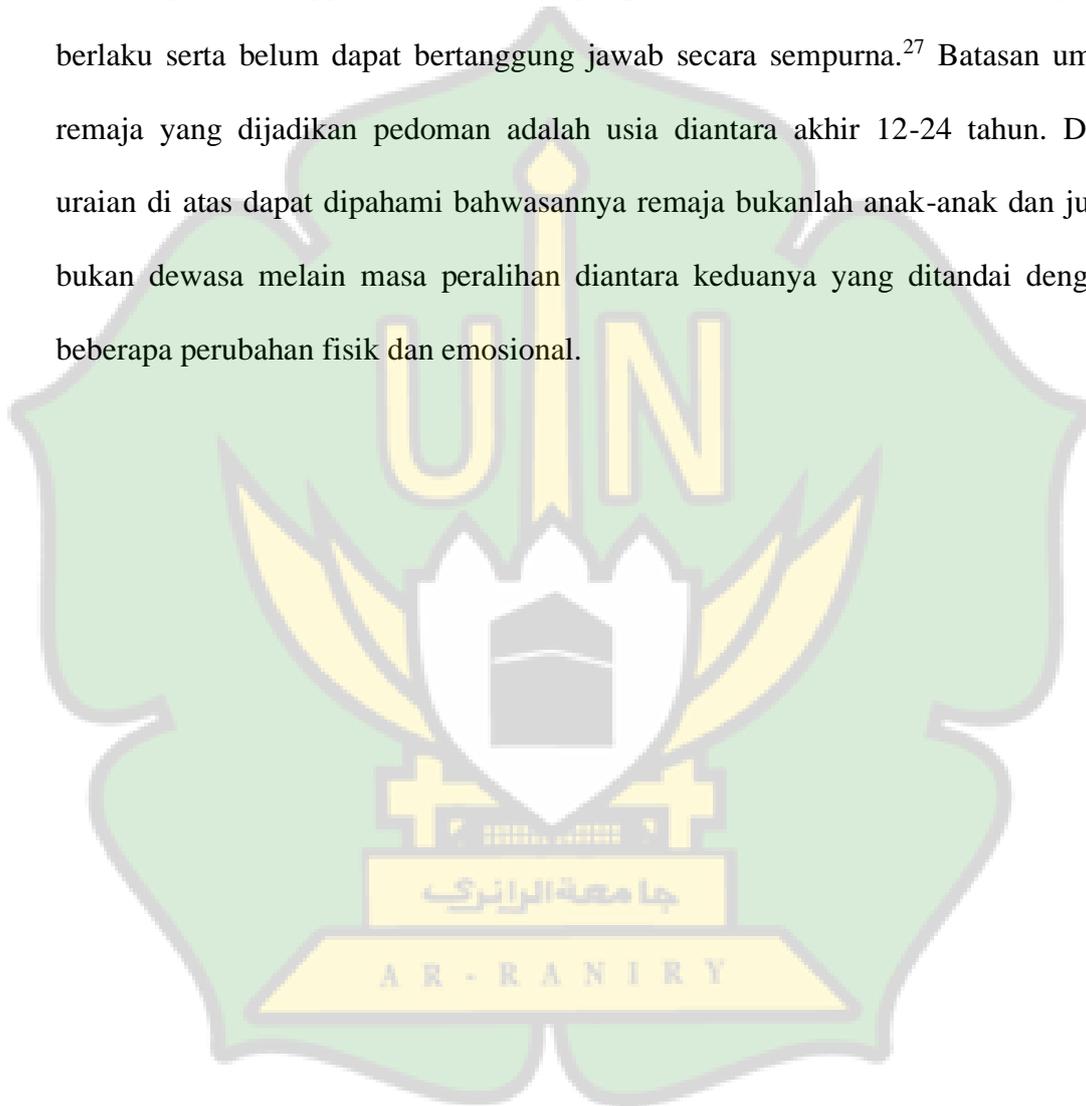
3. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kepada dewasa. Meliputi perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Dalam tulisannya Nurseri Hasnah Nasution menyatakan remaja merupakan masa di mana terjadi perubahan besar dan mendasar mengenai kematangan-kematangan

²⁴ Yaspis Edgar N. Funnay, "Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi : Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal," *Journal Sosiologi Agama Indonesia*, vol. 1 No. 2, (2020) hl : 109

²⁵ M. Rahmat Budi Nuryanto, "Studi Tentang Solidaritas di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)," *Journal Ilmu Sosiatri*, vol. 2, No. 3 (2014) hl : 4

fungsi rohaniah dan jasmaniah, yaitu terutama fungsi seksual.²⁶ Akhmad Sukardi menyatakan dalam tulisannya remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kematangan seksual, gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku serta belum dapat bertanggung jawab secara sempurna.²⁷ Batasan umur remaja yang dijadikan pedoman adalah usia diantara akhir 12-24 tahun. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya remaja bukanlah anak-anak dan juga bukan dewasa melainkan masa peralihan diantara keduanya yang ditandai dengan beberapa perubahan fisik dan emosional.



²⁶ Nursari Hasnah Nasution, "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja," *Journal Wardah*, vol. 22, No. 23, (2011) , hl : 164

²⁷ Akhmad sukardi , "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja," *journal Al-Munzir*, vol. 9, No. 1, (2016) hl : 16

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori juga bahasa peneliti dalam penulisan kajian penelitian. Peneliti memilih beberapa penelitian sejenis dengan objek dan subjek yang peneliti bahas dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian yang sedang peneliti kaji.

Hasil penelitian pertama dari journal, ditulis oleh Setyowati dan Anggi Cahaya dalam *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, yang berjudul “Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dakwah yang dilakukan secara daring dapat menjadi salah satu performa untuk mencapai solidaritas sosial. Hasil penelitian ini bahwa dari pelaksanaan dakwah KR dan HM telah menyesuaikan kebutuhan di masa pandemi yaitu dengan dilakukan secara daring sehingga DE dan FA tetap dapat menuntut ilmu dengan mengoptimalkan pembatasan sosial serta penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut sebagai bentuk kepedulian bersama yang merupakan instrumen kepatuhan masyarakat untuk membangun rasa solidaritas di masa pandemi.²⁸ Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitiannya, peneliti menjadikan remaja putri sebagai objek

²⁸ Setyowati, Anggi Cahya, “Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19,” *Journal Multidisciplinary Studies*, vol. 4, No. 2 (2020) hl.295

penelitiannya dan subjeknya adalah para anggota LSM PEKKA. Dilihat dari persamaannya ialah Sama-sama mengkaji terkait dakwah solidaritas.

Hasil penelitian kedua yang ditulis oleh Abdulloh Cheming Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang yang berjudul “Konsep Ibn Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial Dalam Kitab *Muqaddimah*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana solidaritas sosial mempengaruhi dakwah, dengan adanya solidaritas sosial menjadikan suatu dakwah menjadi sukses, sesuai dengan konsep dakwah Ibn Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah peneliti mengkaji tentang bagaimana dakwah dapat menciptakan solidaritas sosial namun penelitian ini mengkaji tentang keberhasilan dakwah dipacu oleh solidaritas sosial. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang dakwah dan solidaritas sosial.

Hasil penelitian ketiga, yang ditulis oleh Saidang dan Suparman dalam *Journal Pendidikan*, Vol 3, No 2, tahun 2019 yang berjudul “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembentukan solidaritas sosial dan dampak pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar di Baraka. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Jika dilihat dari jenis dan obyek yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi kasus dengan maksud memberikan

²⁹ Abdulloh Cheming, “Konsep Ibn Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial Dalam Kitab *Muqaddimah*,” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

gambaran tentang pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar di Baraka. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar adalah suatu cara untuk membentuk karakter dan kerukunan antara pelajar sehingga keharmonisan dan kerja sama akan terjalin baik antar kelas maupun antar sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah peneliti meneliti bagaimana dakwah dapat meningkatkan solidaritas namun penelitian ini meneliti tentang pola pembentukan solidaritas tanpa kaitan dengan dakwah. Dilihat dari persamaannya sama-sama meneliti terkait solidaritas sosial dan remaja.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk menuju kepada ajaran Islam. Dakwah mengajak untuk memperbaiki akhlak dan juga ibadah manusia. Dilihat dari segi bahasa dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Seperti yang dituliskan oleh Drs. Wahidin Saputra, M.A dalam bukunya yang berjudul Pengantar ilmu dakwah, dakwah dilihat dari segi bahasa “*Da’wah*” berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan.³⁰ Bentuk perkataan tersebut disebut *mashdar* sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u,, Da’watan*).³¹ Dapat dipahami dari uraian diatas bahwa dakwah adalah seruan ajakan atau panggilan kepada manusia ke jalan Allah SWT.

³⁰ Drs. Wahidin Saputra, M.A, “*Pengantar Ilmu Dakwah*,” (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) hl : 1

³¹ Drs. Wahidin Saputra, M.A, “*Pengantar Ilmu Dakwah*,” ... hl : 1

Syekh Muhammad Al-Ghazali dalam bukunya *ma'allah* mengatakan,, bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia, untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyingkap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana kawasan yang dilarang. Definisi yang mirip dengan Muhammad AL-Ghazali dikemukakan oleh Syekh Adam Abdullah al- Alwari dalam bukunya "*Tarikh ad Dakwah baina al Amsi wal al Yaum*", beliau mengatakan dakwah adalah mengalihkan perhatian dan akal manusia kepada akidah yang bermanfaat atau hal yang bermanfaat.³²

Pengertian dakwah secara terminologi untuk saling melengkapi, karena meskipun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama seperti dikutip berikut ini:³³

1. Prof. Toha Yahya Omar, MA menyebutkan bahwa dakwah secara terminologi mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
2. Prof. A. Hasjmy menyebutkan bahwa dakwah islamiah adalah megajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiah yang terlebih dahulu diyakinidan diamalkan pendakwah sendiri.
3. Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan

³² Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, "Ilmu Dakwah", hl : 5

³³ Bela Kumalasari, "Pengertian Dakwah", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hl : 4-7

kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.
5. Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan.
6. Prof. HM Arifin M. Ed. Menyebutkan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan.
7. Prof. Dr. Aboebakar Aceh menyebutkan bahwa dakwah yang berasal dari dai, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Kata-kata ini mempunyai arti yang luas sekali, tetapi tidak keluar dari pada tujuan mengajak manusia hidup sepanjang agama dan hukum Allah SWT.
8. Masdar Helmy menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (islam),

termasuk melakukan amar makruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

9. Amrullah Ahmad menyebutkan, pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani (theologis) dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Itu semua harus dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural bagi terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

10. Dr. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

2. Unsur-unsur dan Metode Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah),

thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).³⁴ Harjani Hefni dan kawan-kawan dalam bukunya Metode Dakwah menyebutkan bahwa metode dakwah ada tiga cakupan, yaitu:³⁵

- a. Al-Hikmah Kata "hikmah" dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifah. Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukuman berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.
- b. Al-Mau'idhotil Hasanah Secara bahasa mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu wa'dzan, idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawanya kejelekan. Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari mau'idzatul hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan

³⁴ M Nailul Huda, Ibnu Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama", *Journal Bashrah*, vol. 2, No. 2 (2021) hl : 37

³⁵ M Nailul Huda, Ibnu Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama", ... hl : 38

kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

- c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan Dari segi etimologi (bahasa) blafazh mujadalahterambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Kata “jadala” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawanya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

3. Tujuan Dakwah

Jamaluddin Kafie mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. *Pertama*. Tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. *Kedua*. Tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. *Ketiga*. Tujuan khusus, yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (*kâffah*). Rumusan tujuan ini agaknya telah mencakup sebagian besar prinsip-prinsip dasar pengejawantahan ajaran Islam yaitu iman, ibadah, ketundukan pada hukum-hukum Allah dan terwujudnya kehidupan masyarakat yang islami. Tidak seperti Kafie, Abdul Rosyad Saleh membagi tujuan dakwah ke dalam dua bagian yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan *pertama* adalah terwujudnya kebahagiaan

dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan *kedua* adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT. sesuai dengan bidangnya. Tujuan pertama ini sejalan dengan rumusan pengertian dakwah yang diajukan oleh Syaikh Alî Mahfûzh bahwa dakwah adalah mengharuskan manusia melakukan kebaikan dan petunjuk memerintahkan yang *marûf* dan mencegah yang *munkar* untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶

4. Tugas dan Fungsi Dakwah

Tugas dan fungsi dakwah dalam pemikiran Sayyid Quthub, hal ini dapat dilihat pada tulisan A. Ilyas Ismail yang mengatakan: menurut Quthub, ada tiga tugas dan fungsi dakwah adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) menyampaikan kebenaran Islam (Al-Tabligh wa al-bayam)
- 2) melakukan pemberdayaan nilai-nilai islam (Al amr bi al-ma'ruf) dan control sosial (Al Nahyi al-munkar)
- 3) menumpas kejahatan melalui perang suci (Al jihad fi sabil Allah)

³⁶ Iftitah Jafar, "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi", *Journal MIQOT*, vol. 34, No. 2 (2010) hl : 287

³⁷ H. Baharuddin Ali, "Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub," *Journal Dakwah Tabligh*, vol. 15, No. 1, (2014), hl : 128

C. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya Menurut 28 Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum.³⁸

Solidaritas sosial menunjuk satu keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang ada pada suatu komunitas masyarakat yang didasari pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman bersama. Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.³⁹

³⁸ Wito Pranoto, "Solidaritas sosial Masyarakat Besul Dalam Membentuk Kampung Berbasis Wisata Ekologi," (Universitas Muhammadiyah Malang : 2017) hl :27-28

³⁹ Saidang, Suparman, "Pola pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Journal Pendidikan*, vol. 3, No. 2, (2019) hl : 123

Secara terminologis kata “solidaritas” berasal dari bahasa latin solidaritas “solid”. Kata ini dipakai dalam sistem sosial yang berhubungan dengan integritas kemasyarakatan melalui kerjasama dan keterlibatan yang satu dengan yang lainnya. Bentuk dari solidaritas dalam kehidupan masyarakat berimplikasi pada kekompakan dan keterkaitan dari bagian-bagian yang ada. Dalam hukum romawi dikatakan bahwa solidaritas menunjukkan pada idiom “semua untuk masing-masing dan masing-masing untuk semua”. Tidak jauh dari hukum romawi, bangsa prancis mengaplikasikan terminologi solidaritas pada kehormatan sosial, persatuan nasional dan kelas dalam masyarakat. Begitupun di Inggris kata solidaritas bermakna keterpaduan suatu kelompok interest dan tanggung jawab.⁴⁰

2. Solidaritas sosial dalam proses perubahan

Solidaritas sosial berarti kesamaan rasa , senasib, sepenanggungan. Dari tidak ada masyarakat yang hidup tanpa adanya solidaritas didalamnya. Seperti yang diungkapkan Emile Durkheim bahwa solidaritas merupakan keperluan dan kebutuhan bagi setiap masyarakat.⁴¹ Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang

⁴⁰ Wito Pranoto, “Solidaritas sosial Masyarakat Besul Dalam Membentuk Kampung Berbasis Wisata Ekologi,”...hl : 28

⁴¹ Ambo Upe, Tradisi Aliran dalam Sosiologi ; Dari Fiosofi Positivistik ke postivistik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 95

berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal. Jadi berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial masyarakat dibedakan menjadi solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

Solidaritas sosial mekanis ini ditandai dengan adanya kesadaran kolektif, dimana masyarakat mempunyai kesadaran untuk hormat pada ketaatan karena nilai-nilai keagamaan yang masih sangat tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, kelompok manusia tinggal tersebar, masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain, pembagian kerja belum berkembang dan hukuman yang terjadi bersifat represif yang dibalas dengan penghinaan terhadap kesadaran kolektif sehingga memperkuat kekuatan diantara mereka.⁴²

Solidaritas organik ini adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. Biasanya solidaritas ini terdapat pada masyarakat perkotaan. Solidaritas organik itu masing-masing bagian mempunyai fungsi dan fungsinya tersebut sangat berpengaruh penting. Solidaritas organik terjadi karena masing-masing memunculkan adanya suatu perbedaan.⁴³

123 ⁴² Jones, "Pengantar Teori-Teori Sosial", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hl :

⁴³ Jones, "Pengantar Teori-Teori Sosial", ..., hl : 123

Dalam suatu kelompok terdapat bentuk-bentuk solidaritas sosial yaitu sebagai berikut :

a) Gotong royong

Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah `gotong-royong. Menurut Hasan Shadily, gotong-royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara.⁴⁴ Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa.

Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini di kenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi. Gotong-royong masih sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan jaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataanya manusia memang tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.

b) Kerjasama

Selain gotong-royong yang merupakan bentuk dari solidaritas sosial adalah kerjasama. Menurut Hasan Shadily, kerjasama adalah proses terakhir

⁴⁴ Hassan Shadily, “ Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hl : 205

dalam penggabungan.⁴⁵ Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama.

3. Dakwah solidaritas sosial

Dakwah secara terminologi dikemukakan oleh Syaikh Ali Mahfudz, Ibnu Taymiyah, Abdul Karim Zaidan, Sayyid Qutb. Dari beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas, pada prinsipnya dakwah dimaknai sebagai upaya untuk menjaga dan mengajak kepada manusia agar tetap di agama dan jalan Allah yaitu sistem Islami yang sesuai fitrah dan kehanifan manusia secara integral, baik lisan, tulisan, proses nalar dalam aktifitas sehari-hari demi terwujudnya khairu ummah.

Dalam pengertian lain dakwah dimaknai secara konseptual dan teknis operasional. Pengertian konseptual dakwah dapat dipahami sebagai usaha merubah sikap baik secara fisik maupun mental terhadap masyarakat penerima dakwah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan jiwa tulus ikhlas. Sedangkan dakwah secara teknis operasional lebih diarahkan pada rumusan dakwah yang ditujukan kepada subjek atau juru dakwah.

Solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan

⁴⁵ Hassan Shadily, "Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia",... hl : 143

yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang mendasar pada kontrak moral.⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah sebagai pembaharuan masyarakat kepada kebaikan berdasar syariat Islam, dakwah adalah perintah Allah untuk mendorong umat manusia berbuat baik dan melarang perkara yang munkar sehingga bisa menghasilkan kehidupan masyarakat dan negara yang damai, sejahtera, bahagia dan selamat. Sedangkan solidaritas sosial adalah perasaan semangat persatuan masyarakat sebagai inti dari kekuatan dan kelemahan sosial yang bersifat dinamis, bermula dari masyarakat nomad begitu fanatik dan kuat solidaritas sosial baginya ke masyarakat Hadar (menetap) suatu kawasan yang serba ada keduanya memiliki kekuatan solidaritas sosial yang berbeda. Solidaritas sosial membuat orang menyatukan usaha untuk tujuan yang sama, mempertahankan diri, menolok dan mengalahkan semua ancaman bahaya.

Adapun fungsi dari solidaritas sosial ialah sebagai berikut :

a) Fungsi Sosial

Solidaritas sosial merupakan jalinan sosial yang membuat “bangsa” bersatu padu, terlepas solidaritas sosial tersebut muncul dari

⁴⁶ Doyle Paul Johnson, "Teori sosiologi klasik dan modern", (Jakarta: Gramedia, 1988), hal 181

ikatan kekeluargaan atau persekutuan. Dalam konteks sosial ini, menurut Muhammad 28 Mahmud Rabi, solidaritas sosial mempunyai dua peran sosial. Pertama, membutuhkan solidaritas dan kekuatan dalam jiwa kelompoknya. Kedua, mempersatukan berbagai solidaritas sosial yang bertentangan hingga menjadi suatu kelompok manusia yang besar dan bersatu.

Solidaritas sosial itulah yang membikin orang menyatukan usaha untuk tujuan yang sama; mempertahankan diri, dan menolak dan mengalahkan musuh. Juga kita telah mengetahui bahwa tiap-tiap masyarakat manusia memerlukan kekuatan yang berfungsi mencegah.

b) Fungsi Politik

Solidaritas sosial merupakan faktor utama berdirinya suatu dinasti, kerajaan atau Negara (ad-daulah). Menurut Ibn Khaldun, solidaritas sosial merupakan tali peringkat bagi penduduk Negara bersangkutan demikian rupa sehingga apabila diperlukan, mereka akan mempertahankan negaranya dari ancaman dan gangguan musuh kekuasaan, baik musuh internal maupun eksternal.

Kata al-Khudairi, solidaritas sosial adalah kekuatan penggerak Negara dan merupakan landasan bagi tegak Negara atau Dinasti. Namun bilamana Negara atau Dinasti tersebut telah mapan maka ia akan menghancurkan solidaritas sosial. selanjutnya solidaritas sosial mempunyai peran besar dalam perluasan Negara. Jadi bilamana solidaritas sosial itu kuat maka Negara yang akan muncul pun akan luas, sebaliknya

bilamana solidaritas sosial itu lemah maka luas Negara yang muncul menjadi relatif terbatas.

4. Dakwah sebagai wujud solidaritas sosial

Dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga, antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentiment atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Pentingnya studi solidaritas sosial dalam sosiologi telah ditunjukkan dengan studi-studi yang pernah dilakukan oleh para ahli misalnya Emile Durkheim yang kemudian melahirkan teori “solidaritas sosial”. Demikian pula dengan Sorokin, Simmerman, dan Galpin pernah pula melakukan studi tentang yang kemudian melahirkan teori “solidaritas sosial”. Dari hasil studi tersebut mereka menekankan bahwa suatu kelompok sosial hanya ada apabila hidup dan berkembang sebagai suatu kesatuan.

Kepercayaan atau yang disebut dengan solidaritas sosial antar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama. Adanya masalah-masalah sosio-religius, bagaimana cara untuk memperbaiki, mengembangkan, dan menyelesaikan konflik di masyarakat.

Banyaknya masyarakat yang membutuhkan ilmu spiritual dari kelompok yang dianggap lebih faham dengan ajaran agama, baik dari masyarakat yang tinggal di perkotaan, pedesaan atau daerah pinggiran. Kebutuhan akan spiritual bagi masyarakat pinggiran seringkali terkalahkan dengan kebutuhan materi. Disinilah peran dakwah oleh para penda'i yang bertugas untuk membimbing masyarakat dalam bidang keagamaan, sangat dibutuhkan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada, serta memberikan bimbingan dan pengarahan terkait masalah yang ada di masyarakat.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu dakwah dan solidaritas sosial sangat erat kaitannya satu sama lain. Dengan adanya dakwah maka akan terwujudnya solidaritas di suatu kelompok ataupun masyarakat, juga sebaliknya dengan adanya solidaritas sosial akan terwujudnya penyebaran dakwah Islamiah dengan baik dan mudah.

D. Remaja Putri

1. Pengertian

Remaja adalah pemuda pemudi yang menganggap dirinya sudah besar artinya sudah tidak kanak-kanak lagi, pada masa ini pemuda pemudi mengalami perkembangan menuju dewasa. Secara umum masa remaja merupakan peralihan transisi dari kanak-kanak ke masa remaja dan pada

masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya.⁴⁷

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Pada remaja putri, puncak pertumbuhan terjadi sekitar 12-18 bulan sebelum mengalami menstruasi pertama yaitu sekitar usia 10-14 tahun. Selama masa remaja, kebutuhan zat besi akan meningkat drastis sebagai hasil dari ekspansi total volume darah, peningkatan massa lemak tubuh dan terjadinya menstruasi. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁴⁸

Menurut Sarwono, usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun). Dari uraian di atas dapat dikategorikan bahwa generasi usia remaja dibagi dalam beberapa kelompok menurut *Baresfod Research* yaitu sebagai berikut :

- Generasi X, dimulai dari kelahiran tahun 1965-1980 dan berusia 43-58 tahun pada 2023
- Generasi Y, dimulai dari kelahiran tahun 1981-1996 dan berusia 27-42 tahun pada 2023

⁴⁷ Fuad Kauma, "Sensasi Remaja Di Masa Puber", (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2003,) hal:1

⁴⁸ Mohammad Ali, Dkk, "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006,) hal.9

- Generasi Z, dimulai dari kelahiran tahun 1997-2012 dan berusia 11-26 tahun pada 2023
- Generasi Alpha, dimulai dari kelahiran tahun 2010-sekarang dan berusia sekarang-13 pada tahun 2023

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja masuk kedalam kelompok generasi Z dan awal generasi Alpha.

Adapula ahli psikologi yang menganggap masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.⁴⁹

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah anak-anak yang mengalami masa-masa peralihan transisi baik secara psikis maupun fisiknya dengan batasan-batasan usia yang ditetapkan oleh para ahli, dengan adanya perubahan kejiwaan atau psikis menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut orang barat sebagai periode *strum und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

2. Ciri-ciri remaja

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri remaja, yaitu :⁵⁰

⁴⁹ Zulkifli L, "Psikologi Perkembangan", (Badung: Remaja Rosdakarya. 2009,) hal.63

⁵⁰ Zulkifli L, "Psikologi Perkembangan",....hal.65

a) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti, dan marah-maraha bila anaknya terlalu banyak tidurnya. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b) Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki di antaranya, alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

c) Cara berfikir kausalitas

Ciri yang ketiga adalah cara berpikir kausalitas, yaitu menyangkut sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang” (suatu alasan yang diberikan orang-

orang tua di Sumatera secara turun temurun). Andaikan yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menurut perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia dilarang duduk di depan pintu.

Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota

d) Emosi yang meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormone. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena, misalnya, dipelototi. Kalau sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluapluap itu, bahkan remaja mudah terjerumus kedalam tindakan yang tidak bermoral, misalnya remaja sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka di nikahkan, bunuh karena putus cinta, membunuh orang karena marah, dan sebagainya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.

e) Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan social remaja, mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang

memahami, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

Secara biologis anak perempuan lebih cepat matang dari pada anak laki-laki. Gadis yang berusia 14 sampai dengan 18 lebih cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengannya. Karena itu dia tertarik pada pemuda yang usianya beberapa tahun di atasnya. Keadaan ini terus berlangsung sampai ia duduk di bangku kuliah. pada masa itu akan terlihat pasangan muda mudi yang pemudanya berusia lebih tua dari pada gadinya.

f) Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan menjalankannya dengan baik. Bila tidak diberi peranan, ia akan melakukan perbuatan yang menarik perhatian masyarakat, bila perlu melakukan perkelahian atau kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberikan peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

g) Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan social sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan. Orang tua yang kurang mengerti pasti akan marah karena ia sendiri yang memberi makan, membesarkan, membiayai

sekolahnya, tetapi tidak dituruti omongannya bahkan dinomor duakan oleh anaknya yang lebih menurut pada kelompoknya.

E. Teori Yang Dipakai

1. Teori *Social Action* Dakwah

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini digunakan untuk memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang dilakukan.⁵¹ Teori *social action* dakwah dikemukakan oleh Talcott Parson untuk mengkaji secara makro atau medium tentang tindakan sosial suatu masyarakat.⁵² Meskipun namanya *social action* tetapi harus dibedakan dengan cara Weber memahaminya. Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini digunakan untuk memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang dilakukan. *Social action* mengenal ada empat sisi yang penting, yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *interest*, dan *latent maintenance*. Jadi di dalam relasi antar masyarakat maka terdapat penyesuaian, keinginan yang harus dicapai, kepentingan dan keuntungan, dan cara untuk merawat relasi tersebut. Dalam konteks ini, tentu orang bisa memilih mana tindakan yang cepat, mudah dan menguntungkan. Ada

⁵¹ Nila Anjarsari, "Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber". (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019). hl : 31

⁵² Nur Syam, "Konflik NU dan Muhammadiyah: Perbedaan Paham Agama dalam Teori Fungsional Konflik" dalam Thoha Hamim, *Resolusi Konflik Islam Indonesia*. (Jakarta: LKiS, 2007). hlm. 81

sekian banyak alternative yang bisa dipilih, yang disebut sebagai sarana tindakan. Dalam penelitian dakwah, misalnya dapat dikaji tentang bagaimana masyarakat dengan kemampuannya untuk melakukan adaptasi, mencapai tujuan yang diinginkan, merealisasikan kepentingan dan cara merawat keberagamaannya. Penelitian ini bisa dikaitkan dengan subyek dakwah, sasaran dakwah maupun organisasi dakwah dalam perannya di tengah kehidupan atau relasi antar masyarakat. Teori ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku, sehingga dapat diamati dan dianalisis oleh peneliti. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni agar dalam pencarian makna dalam suatu peristiwa dapat dilakukan pengkajian secara komprehensif, mendalam dan tanpa banyak campur tangan oleh peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang diperoleh dideskripsikan dan dikonstruksikan dari hasil wawancara yang mendalam kemudian dijelaskan secara rinci.

Penelitian deskriptif kualitatif ini juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau peristiwa realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, dan peristiwa tertentu.⁵³

Penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi sebenarnya yang terjadi di LSM PEKKA Aceh Jaya dan menyingkapi fenomena yang tersembunyi (*hidden volues*) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif

⁵³ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : prenada Media Grup, 2007). Hal 68

dalam pendekatan bersifat mendalam (*in depth*) yang menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasi hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka.⁵⁴

Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang objektif mengenai bagaimana Dakwah solidaritas sosial dikalangan remaja putri oleh perempuan kepala keluarga. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di LSM PEKKA Aceh Jaya.

B. Sumber Penelitian, Informan Penelitian, dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Definisi *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Subjek merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang di harapkan peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek yang

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 204

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet. 5 edisi II, h. 85.

dilakukan berdasarkan ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁵⁶ Serta karena adanya maksud dan tujuan tertentu informan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pengurus, anggota LSM PEKKA Aceh Jaya dan remaja putri juga masyarakat.

Ciri-ciri subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perempuan Kepala keluarga anggota LSM PEKKA Aceh Jaya
- b) Remaja putri
- c) Mengetahui secara umum tentang dakwah solidaritas
- d) Responden diteliti berjumlah 11 orang dari beberapa desa di kecamatan Setia Bakti di Aceh Jaya.

Tabel 1. Rancangan Informan Penelitian

| No | Nama | Usia | Pekerjaan | Keterangan |
|----|-----------------|------|-----------|-----------------|
| 1 | Julia Marni | 32 | IRT | Ketua LSM PEKKA |
| 2 | Nur Eliza | 47 | IRT | Anggota LSM |
| 3 | Cut Rohani | 26 | IRT | Anggota LSM |
| 4 | Ema Lia | 40 | Guru | Anggota LSM |
| 5 | Siti Aisyah | 30 | IRT | Anggota LSM |
| 6 | Nurmiah | 41 | IRT | Anggota LSM |
| 7 | Rita Islami | 43 | IRT | Masyarakat |
| 8 | Rauzatul Jannah | 20 | Mahasiswa | Masyarakat |
| 9 | Maisarah | 53 | IRT | Masyarakat |

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9.

| | | | | |
|-----------|--------------|----|-----------|------------|
| 10 | Zulbaidah | 42 | IRT | Masyarakat |
| 11 | Mely Farsiah | 21 | Mahasiswa | Masyarakat |

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Dakwah solidaritas sosial di kalangan remaja putri pada LSM PEKKA Aceh Jaya, yaitu pada beberapa desa di kecamatan Setia Bakti, adapun Kabupaten Aceh Jaya itu sendiri sebagai populasi penelitian namun yang menjadi sampel di wilayah Setia Bakti.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian adalah pada LSM PEKKA Aceh Jaya yang beralamatkan di Jl Banda Aceh – Meulaboh, Desa Lhok Geulumpang, Kecamatan Setia Bakti, kabupaten Aceh Jaya. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti berasal dari wilayah tersebut dan mengetahui perkembangan dari objek penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan observasi adalah interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk, *interaksi dan percakapan (conversation)*. Pada tahap ini peneliti hadir di

LSM PEKKA Aceh Jaya untuk melihat bagaimana dakwah solidaritas sosial yang dilakukan anggota LSM di kalangan remaja putri.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui lebih lanjut tentang objek kajian agar terhindar dari kekeliruan. Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan secara dialog atau langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan mewawancarai anggota dan pengurus LSM juga para remaja putri terkait dakwah solidaritas yang dilakukan para perempuan kepala keluarga di lingkungan mereka.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya dokumentasi untuk memperkuat data dalam penelitian yang sedang dilakukan yang berhubungan dengan pelaksanaan dakwah solidaritas sosial oleh perempuan kepala keluarga terhadap remaja dan masyarakat.

⁵⁷Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 67

E. Teknik Analisis Data

Menjabarkan bahwa langkah-langkah analisis data dilakukan dengan sebagai berikut :⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data yang sudah peneliti dapatkan, memfokuskan pada hal yang penting, menentukan pola dan temanya. Oleh karena itu data yang disajikan lebih jelas setelah melalui proses reduksi.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan data bersifat naratif yang di bentuk berdasarkan beberapa keterangan yang didapatkan di lapangan tentang dakwah solidaritas sosial di kalangan remaja putri oleh perempuan kepala keluarga.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data yang telah disusun akan melalui proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan data dan bukti yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung, Penerbit Alfabeta 2010) h. 54

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profile Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga digagas pada akhir tahun 2000 sebagai bagian dari inisiatif Komnas Perempuan yang dikenal sebagai “Proyek Janda”. Tujuan proyek janda adalah untuk mendokumentasikan kehidupan para janda di daerah-daerah yang dilanda konflik. Hal ini dilakukan bersamaan dengan niat Bank Dunia melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dalam merespon permintaan janda korban konflik untuk mengakses sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan ekonomi dan pengalaman traumatis mereka dengan baik.

Komnas Perempuan kemudian berkerjasama dengan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) membentuk Sekretariat Nasional (Seknas) untuk mengembangkan gagasan awal ini dan memint Nani Zulminarni, Direktur PPSW pada saat itu untuk menjadi koordinator program ini. Melalui proses refleksi dan diskusi intensif dengan berbagai pihak, Nani kemudian mengusulkan agar “Widows Project” di transformasi menjadi Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga atau disebut PEKKA agar lebih provokatif dan ideologis, yaitu dengan menempatkan janda pada kedudukan, peran dan tanggung jawabnya

sebagai kepala keluarga, bukan dilihat dari status perkawinan semata. Selain itu, upaya ini diharapkan mampu membuat perubahan sosial dan mengangkat martabat janda yang didalam masyarakat memiliki stigma negatif.⁵⁹

PEKKA mulai berkegiatan pada pertengahan tahun 2001, dan kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) pertama terbentuk pada awal tahun 2002 di Pulau Adonara Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2004 di bentuklah yayasan PEKKA untuk melanjutkan pengorganisasian dan pendampingan pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga yang disebut sebagai kelompok PEKKA.

Sejalan dengan semakin berkembangnya kelompok PEKKA di berbagai wilayah Indonesia, maka pada tahun 2008 dikembangkan Serikat Perempuan Kepala Keluarga atau Serikat PEKKA sebagai organisasi berbasis massa otonom. Pada tahun 2009 Serikat PEKKA dari berbagai wilayah di Indonesia membentuk organisasi tingkat nasional sebagai payung organisasi gerakan PEKKA yang disebut Federasi Serikat Pekka Indonesia (FSPI) Federasi adalah organisasi tingkat nasional atau payung organisasi gerakan Pekka ditingkat nasional. Sekretariat Federasi Pekka tingkat Nasional mulai aktif pada pertengahan tahun 2018.

Hingga maret 2022, tercatat bahwa yayasan PEKKA telah memperluas wilayah kerjanya di 34 provinsi di Indonesia, dimana yayasan Pekka telah berkerja secara intensif di 20 provinsi dan 14 provinsi lainnya sedang dalam proses pengjangkauan. Dua puluh provinsi tersebut yaitu Aceh, Jawa Barat, Jawa

⁵⁹ <https://pekka.or.id/> Di akses pada tanggal 28 Mei 2023

Tengah, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Bali, D.I Yogyakarta, Banten, Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, DKI Jakarta, dan Sulawesi Barat. Jumlah perempuan kepala keluarga yang sudah terjangkau di 20 provinsi tersebut sebanyak 78.670 orang.

Perluasan wilayah kerja yayasan PEEKA salah satunya yaitu Provinsi Aceh, dan di provinsi Aceh sendiri tersebar di beberapa kabupaten seperti Bireun, Aceh Jaya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Pidie, Aceh Timur, dan Aceh Besar. Terbentuknya LSM PEKKA Aceh jaya pada tahun 2009 di latar belakang oleh kawasan Aceh Jaya itu sendiri yang merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang pernah menjadi wilayah konflik antara TNI dengan GAM (Gerakan Aceh Merdeka) sekitar tahun 1976 - 2005 yang menyebabkan banyak perempuan yang kehilangan suami dan menjadi janda, atau banyak istri yang terpaksa menjadi Perempuan kepala keluarga dikarenakan para suami yang hilang saat pelarian masa konflik. Selain itu juga Aceh Jaya merupakan wilayah yang terkena Tsunami pada tahun 2004, hal ini juga mengakibatkan sedikit banyaknya perempuan di Aceh jaya kehilangan suami mereka. Perencanaan pembentukan LSM PEKKA Aceh Jaya sudah dimulai sejak tahun 2007 oleh salah seorang koordinator PEKKA, menurutnya Aceh Jaya memiliki potensi yang baik untuk dibentuknya LSM PEKKA Aceh Jaya hingga mulai aktif pada tahun 2009.

Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik pada 2020, secara keseluruhan adalah 11,44 juta keluarga dikepalai oleh perempuan yang artinya 1 dari 4 rumah tangga di Indonesia dikepalai oleh perempuan.

Mayoritas dari perempuan yang menjadi kepala rumah tangga tersebut, hidup dibawah garis kemiskinan.

Data BPS tersebut selaras dengan hasil survei anggota PEKKA pada tahun 2020 dimana anggota komunitas pekka banyak yang berprofesi sebagai buruh tani, serabut dan sektor informal lainnya. Ini sangat kontradiktif dimana kalau kita lihat dari pendapatan perempuan kepala keluarga yang termasuk dalam kategori masyarakat miskin, dari pendapatan anggota Pekka Rp 1-500.000 per bulan. Sementara, dalam survei anggota pekka 2020 mengenai pendidikan anggota PEKKA. Kebanyakan anggota Pekka telah menempuh pendidikan hingga tamat SD/Sederajat atau tidak tamat SMP. Ditempat selanjutnya anggota pekka mayoritas tidak menyelesaikan bangku pendidikan SD/Sederajat. Dari hasil pendataan anggota PEKKA tersebut ada 298 anggota Pekka merupakan penyandang disabilitas. Berdasarkan usia, disabilitas paling banyak disandang anggota pekka pada usia lansia yaitu 38%, usia antara 41-50 tahun 24% pada usia 51-60 tahun 22% di usia kurang dari 40 tahun 16%.

LSM PEKKA tidak hanya berfokus pada janda, namun mencakup semua perempuan yang yang menjadi kepala keluarga dengan berbagai sebab, seperti perempuan yang menjadi kepala keluarga di karenakan sumi yang sakit menahun yang sudah tidak mampu menafkhi keluarga, perempuan yang di tinggal suami merantau namun tidak dinafkahi, dan juga perempuan yang belum menikah namun menjadi tulang punggung keluarga.

2. Struktur LSM PEKKA Aceh Jaya

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-----------------|---------------------------------|
| 1 | Julia Marni | Ketua LSM PEKKA |
| 2 | Emalia | Sekretaris LSM PEKKA |
| 3 | Nurlaila | Bendahara LSM PEKKA |
| 4 | Nurwani | Pengawas LSM PEKKA |
| 5 | Nurhayati | Pengawas LSM PEKKA |
| 6 | Musna | Koordinator Desa Paya Laot |
| 7 | Fitri | Koordinator Desa Gn Menasah |
| 8 | Nurul Ala | Koordinator Desa Sapek |
| 9 | Humaira | Koordinator Desa Pante Kuyun |
| 10 | Nur Aliah | Koordinator Desa Cot Kumbang |
| 11 | Faridah | Koordinator Desa Gampong baroh |
| 12 | Zulmaidar | Koordinator Desa Padang |
| 13 | Tirawiyah | Koordinator Desa Sawang |
| 14 | Dona Vita Indri | Koordinator Desa Pasaribu |
| 15 | Alfiana | Koordinator Desa Lhok Gelempang |
| 16 | Salmawati | Koordinator Desa Jabie |
| 17 | Nuraini | Koordinator Desa Lhok Timon |
| 18 | Nurmala | Koordinator Desa Gp. Baro |
| 19 | Niba dan Nova | Koordinator Desa Lhok Buya |

Tabel 2. Struktur LSM PEKKA Aceh Jaya

3. Program LSM PEKKA Aceh Jaya

Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Aceh Jaya terdapat beberapa program, diantaranya sebagai berikut :

1) Penguatan Gerakan Ekonomi

Program penguatan gerakan ekonomi dimulai dengan dibentuknya koperasi PEKKA yang menjalankan program simpan pinjam bagi anggota LSM PEKKA. Koperasi Pekka menjalankan kegiatan simpan pinjam (PEKKA-SIMPIN) agar perempuan kepala keluarga bisa mengakses pendanaan murah, mudah dan cepat untuk berbagai keperluan termasuk kebutuhan perempuan. Selain itu, PEKKA-SIMPIN juga mendukung berkembangnya usaha produktif (PEKKA-PRODUKSI) berbahan lokal yang hasilnya dimnafaatkan oleh sesama anggota PEKKA Aceh Jaya.

2) Penguatan Gerakan Sosial Budaya

Dalam bidang penguatan gerakan sosial budaya terdapat beberapa program, diantaranya :

a. Program pemberdayaan hukum dan akses keadilan

Sejak tahun 2005 Yayasan PEKKA mengembangkan program pemberdayaan hukum untuk memperkuat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan perempuan kepala keluarga dalam memfasilitasi terpenuhinya akses, layanan dan perlindungan kasus hukum dan keadilan bagi perempuan kepala keluarga juga perlindungan anak, kelompok perempuan dan masyarakat lainnya yang mengalami ketidakadilan dan kekerasan berbasis jender khususnya dalam lingkup hukum keluarga. Program pemberdayaan hukum PEKKA dilakukan melalui penyadaran hukum di masyarakat, pengembangan

paralegal komunitas Pekka; pengembangan layanan akses hukum dan keadilan, pengembangan Forum Pemangku Kepentingan (FPK) untuk advokasi kebijakan dan kolaborasi layanan hukum dan akses keadilan; dan kajian khusus terkait akses keadilan dan perlindungan hukum bagi perempuan dan anak perempuan.

b. Program penguatan partisipasi publik

Program ini berfokus pada peningkatan kesadaran kritis tentang hak sebagai warganegara, hak politik dan partisipasi publik, serta peningkatan kapasitas Pekka dan perempuan desa lainnya untuk ikut serta dalam kepemimpinan publik, berpartisipasi secara bermakna dalam mekanisme pengambilan keputusan dari tingkat desa hingga nasional, mengusulkan program dan anggaran program pemberdayaan perempuan dan masyarakat marjinal dari tingkat desa hingga nasional, serta mendorong perubahan kebijakan yang mengakomodir kepentingan dan rasa keadilan bagi perempuan dan masyarakat marjinal, membuka akses keadilan dan perlindungan hukum bagi, serta perlindungan sosial bagi perempuan dan masyarakat miskin.

Program Penguatan Partisipasi Publik Perempuan Kepala keluarga dan Perempuan Desa dilakukan melalui : Pelatihan penguatan analisis sosial dan visi gerakan Pekka, Pelatihan kepemimpinan publik dan advokasi kebijakan, Pengembangan Forum Perempuan Desa, Kelas Pendidikan terstruktur, Advokasi Kebijakan, Aksi kolektif, serta

Pengembangan Jurnalis Warga Pekka untuk menguatkan partisipasi publik Pekka melalui tulisan.

c. Program tanggap darurat dan rekonstruksi pasca bencana dan konflik

PEKKA memiliki pengalaman panjang dalam mengorganisir Pekka di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di wilayah paska bencana dan konflik. PEKKA mengembangkan program Penguatan Kepemimpinan Perempuan Kepala Keluarga untuk Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kehidupan Sosial Ekonomi Paska Bencana dan Konflik. Secara umum tujuan program ini adalah untuk memperkuat sistem penanggulangan, rekonstruksi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat paska bencana dan konflik di Indonesia melalui pengalaman dan kepemimpinan perempuan kepala keluarga. Secara khusus tujuan program adalah untuk:

1. Memberikan bantuan langsung kebutuhan dasar bagi anggota Serikat Pekka dan masyarakat sekitar akibat bencana dan konflik yang mereka alami
2. Memberikan data dan informasi mengenai kondisi para korban dan penyintas kepada pemerintah untuk memastikan mereka mendapatkan bantuan langsung program paska bencana pemerintah
3. Membantu dan memfasilitasi proses rehabilitasi masyarakat mengakses modal usaha, pembangunan kembali dan perbaikan

perumahan, pembangunan infrastruktur untuk memberdayakan masyarakat, yang disediakan oleh Pemerintah dan pihak lain.

4. Memfasilitasi pemulihan kondisi psikis dan trauma berbasis masyarakat.
5. Mendukung pemimpin dan anggota Serikat Pekka untuk terlibat aktif dalam proses rehabilitasi dan konstruksi kehidupan sosial masyarakat
6. Membentuk forum dialog Federasi Serikat Pekka dengan pembuat kebijakan di berbagai tingkatan untuk memastikan strategi dan pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi kehidupan sosial ekonomi paska bencana transformatif, inklusif dan berbasis komunitas.

4. Strategi LSM PEKKA Aceh Jaya

Terdapat beberapa strategi LSM PEKKA Aceh Jaya agar perempuan kepala keluarga aceh jaya menjadi mandiri dalam segala bidang. Diantaranya sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Perempuan

Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan sebanyak mungkin pemimpin perempuan dari kalangan Pekka maupun perempuan akar rumput lainnya agar memiliki perspektif adil jender, memahami realitas sosial khususnya isu terkait perempuan marjinal dan mampu menyuarakannya kepada otoritas lokal, menjadi kader pemimpin

organisasi komunitas, mampu mengorganisir dan menjadi penggerak perubahan di masyarakat.

Kepemimpinan perempuan dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan dan kelas pendidikan tematik, mentoring dan supervisi serta pendampingan teknis kepada pengurus dan kader-kader dalam mempraktekan secara langsung peran-peran mereka sebagai *community organizer*, fasilitator, penggerak atau koordinator aksi kolektif, kampanye dan advokasi kebijakan, dan sebagai pengurus organisasi komunitas Pekka, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan desa atau lembaga/organisasi publik lainnya.

2. Penguatan Kapasitas

Strategi ini berfokus pada peningkatan kapasitas dan kinerja organisasi Serikat Pekka dan Koperasi Pekka serta organisasi komunitas lainnya yang tumbuh dari proses pengorganisasian di tingkat akar rumput, agar menjadi organisasi yang kuat mengakar, mandiri, dinamis, akuntabel dan berkelanjutan. Menguatnya kapasitas organisasi diharapkan dapat memperluas penerima manfaat, memperkuat proses dan kualitas layanan dan program organisasi, meningkatkan kepercayaan publik, mendorong keberlanjutan program dan kegiatan di komunitas, memperluas jaringan kerjasama dengan multipihak dalam rangka memperjuangkan isu keadilan bagi perempuan, dan mendorong lahirnya kebijakan publik yang berpihak pada perempuan dan masyarakat marjinal.

Pengurus, pengelola serta kader organisasi komunitas ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami dan menerapkan elemen-elemen penting dalam organisasi yaitu terkait penguatan visi dan orientasi organisasi dan tata kepengurusan, pengelolaan sumberdaya dan aset organisasi, pengelolaan program pemberdayaan, serta penguatan sistem keberlanjutan.

3. Pengelolaan Pengetahuan

Strategi ini berfokus pada upaya menghimpun, mendokumentasikan, serta menyebarluaskan pengalaman dan realitas kehidupan Pekka sebagai sumber pengetahuan bagi gerakan sosial dan gerakan perempuan secara umum, serta sebagai bukti empiris dan bahan kampanye perubahan sosial dan advokasi kebijakan guna menguatkan visibilitas dan pengakuan publik dan negara serta dukungan terhadap gerakan Pekka.

4. Advokasi kebijakan

Strategi ini berfokus pada upaya mendorong kebijakan dan sistem sosial yang berkeadilan dan menjamin pemenuhan dan perlindungan hak perempuan dan masyarakat marjinal untuk dapat mengakses perlindungan hukum dan keadilan, perlindungan sosial, layanan publik serta akses terhadap sumberdaya penghidupan berbasis data dan realita kehidupan yang dihadapi Pekka dan kelompok marjinal lainnya. Yayasan PEKKA bersama organisasi komunitas Pekka melakukan advokasi melalui: kampanye dan penyadaran kritis di masyarakat; mengembangkan kemitraan strategis multipihak melalui Forum Pemangku Kepentingan (FPK) tingkat desa,

kabupaten dan nasional; berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui Musyawarah Desa (Musdes) dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes): advokasi anggaran Dana Desa, APBDes dan APBD untuk mendukung program pemberdayaan Pekka: aksi kolektif dengan mitra strategis organisasi gerakan perempuan dan organisasi masyarakat sipil lainnya untuk menyuarakan tuntutan bersama sebagai respon terhadap kasus dan fenomena yang berkembang, serta kritisi terhadap peraturan kebijakan dan perundangan yang masih belum berpihak pada perempuan dan masyarakat marjinal.

Upaya untuk mendorong pemenuhan hak perempuan dan masyarakat marjinal untuk mengakses perlindungan hukum dan keadilan, perlindungan sosial, layanan publik, juga dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pengurus dan kader Paralegal Komunitas Pekka agar dapat memfasilitasi penyelesaian kasus hukum keluarga dan akses identitas hukum. melatih pengurus dan kader organisasi komunitas Pekka untuk mengorganisir dan memfasilitasi terselenggaranya Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi (KLIK-PEKKA) sebagai mekanisme menjembatani akses masyarakat marjinal terhadap layanan publik, program perlindungan sosial, identitas hukum, dan perlindungan hukum dan akses keadilan.

5. Visi dan Misi LSM PEKKA Aceh Jaya

Visi LSM PEKKA Aceh Jaya yaitu memperjuangkan martabat dan kedaulatan PEKKA secara ekonomi, sosial budaya dan politik dalam berkontribusi membangun taman masyarakat yang sejahtera dan adil gender.

Misi dari LSM PEKKA Aceh Jaya adalah sebagai berikut :

- 1) Membela hak-hak perempuan khususnya perempuan kepala keluarga dan kelompok masyarakat yang terpinggirkan
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan kritis untuk penyadaran hak sosial, ekonomi dan politik perempuan
- 3) Meningkatkan kapasitas perempuan khususnya perempuan kepala keluarga untuk mengatasi persoalan kehidupan
- 4) Mengembangkan organisasi dan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung perjuangan serikat PEKKA
- 5) Melakukan advokasi kebijakan dan mengkampanyekan perubahan nilai-nilai yang lebih adil gender

B. HASIL PENELITIAN

1. Konteks Dakwah Solidaritas Sosial Dalam LSM PEKKA Aceh Jaya

Sebagai umat islam kata dakwah adalah suatu kata yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dikarenakan dakwah yang berarti mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk

Allah dan Rasulnya, dapat diartikan secara umum bahwa dakwah mengajak kepada kebajikan.⁶⁰ Solidaritas sosial merupakan wujud kepedulian sesama kelompok atau individu yang menunjukkan pada suatu hubungan antara individu dan kelompok berdasarkan kesamaan moral, kolektif, kepercayaan yang dianut dan diperkuat oleh pengalaman emosional.⁶¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya dakwah solidaritas sosial merupakan hal yang dilakukan bersama dan saling percaya menuju kejalan kebajikan oleh suatu kelompok atau individu.

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan bagaimana dakwah solidaritas sosial yang dilakukan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya, dan dakwah solidaritas sosial yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya dalam menarik masyarakat untuk bergabung dalam LSM tersebut. Maka dari itu ada dua jenis dakwah yang berkaitan dalam dakwah solidaritas sosial LSM PEKKA Aceh Jaya kepada masyarakat, yakni dakwah bil hal dan dakwah bil lisan.

1. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan merupakan ajakan yang dilakukan secara lisan, dalam artian dakwah bil lisan merupakan penyampaian informasi dengan perkataan kepada para pendengar atau mad'u nya. Baik berupa ceramah, nasihat, atau komunikasi antara subjek dakwah dan objek dakwah.

⁶⁰ Ulil Makhfud, "Peranan Dakwah Islam Majelis Dzikir AtTaubah Dalam Pembinaan Solidaritas Masyarakat di Desa Olo'onua Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe," (IAIN Kendari), 2020. Hlm 14

⁶¹ Octavia Giovani simamora, Irwan, "Bentuk-bentuk Solidaritas Sosil Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Civic Education*, vol. 04, No. 03, (2021) hal : 194

Hasil penelitian yang peneliti temui dalam dakwah bil lisan yang dilaksanakan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya berupa penyuluhan yang mereka lakukan antara sesama anggota juga mengikut sertakan masyarakat didalamnya. Penyuluhan yang dilakukan oleh LSM PEKKA berupa penyuluhan terkait kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan anak dan juga penyuluhan tentang pembuatan sabun cuci piring. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurmiah selaku anggota LSM PEKKA Aceh Jaya.

“ Kami biasanya melakukan perkumpulan sesama anggota sebelum turun ke desa-desa untuk mempersiapkan materi yang akan kami sosialisasikan di masyarakat. Kami menyiapkan materi terkait kekerasan dalam rumah tangga dan bagaimana menyelesaikannya, terkait perlindungan anak, juga materi terkait cara pembuatan sabun dan ide usaha lainnya.”⁶²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Maisarah selaku masyarakat dalam wawancara dengan peneliti.

“ waktu penyuluhan yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya, kami diajarkan banyak hal, ada tentang ide usaha seperti cara pembuatan sabun cuci piring, dan juga diajarkan bagaimana melaporkan jika terjadi KDRT dan juga tentang perlindungan anak.”⁶³

⁶² Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Nurmiah Pada Tanggal 06 Mei 2023

⁶³ Wawancara Dengan Masyarakat Aceh Jaya Maisarah Pada Tanggal 10 Mei 2023

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa LSM PEKKA Aceh Jaya melakukan dakwah bil lisan dalam proses dakwah solidaritas sosial mereka kepada masyarakat yang berupa penyuluhan atau sosialisasi.

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah yang mengajak kepada kebaikan melalui perbuatan nyata. Dengan mencontohkan suatu perbuatan yang baik kepada mad'u. Dakwah bil hal lah yang juga di terapkan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya melalui solidaritas sosial yang mereka lakukan dalam LSM. Hal inilah yang akhirnya memotivasikan perempuan kepala keluarga untuk bergabung dalam LSM PEKKA Aceh jaya. Seperti yang di jelaskan oleh Siti Aisyah dalam wawancara dengan peneliti.

“ Saya memutuskan menjadi anggota LSM PEKKA Aceh Jaya dikarenakan saya melihat kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan di masyarakat dan solidaritas sesama anggota yang tinggi juga membuat saya tertarik untuk bergabung didalam LSM PEKKA Aceh Jaya.”⁶⁴

Dakwah bil hal melalui solidaritas sosial yng mereka lakukan juga memotivasikan para remaja untuk saling membantu dan saling peduli di masyarakat. Seperti halnya yang dituturkan oleh Mely Farsiah dalam wawancara dengan peneliti.

“ Saya sebagai mahasiswa sangat tertarik dengan kegiatan-kegiatan positif yang LSM PEKKA Aceh Jaya lakukan. Menurut saya, solidaritas

⁶⁴ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Siti Aisyah Pada Tanggal 06 Mei 2023

sosial yang mereka lakukan di masyarakat sangat membantu masyarakat marginal.”⁶⁵

Dengan demikian menjelaskan bahwasannya Dakwah bil hal yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya melalui solidaritas sosial berdampak baik terhadap perubahan pola pikir remaja. LSM PEKKA Aceh Jaya merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang perempuan dan perlindungan anak. LSM PEKKA Aceh jaya melakukan dakwah solidaritas sosial dikalangan para perempuan kepala keluarga dengan membantu para perempuan untuk mengakses pemerintahan, seperti dengan membantu mengakses ke Disduk Capil, Mahkamah Syariah, Dinas Sosial, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan.

LSM PEKKA Aceh jaya juga mengadakan koperasi simpan pinjam untuk membantu keuangan para perempuan kepala keluarga, hal tersebut juga yang membuat para masyarakat yang khususnya perempuan tertarik untuk bergabung dalam LSM PEKKA Aceh jaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Julia Marni selaku ketua LSM PEKKA Aceh Jaya, menerangkan :

“ LSM PEKKA Aceh Jaya ini sebagai vasilitator bagi para perempuan yang ingin mengakses pemerintahan atau ingin bertemu dengan orang-orang yang berada di pemerintahan kabupaten, sejauh ini

⁶⁵ Wawancara Dengan Masyarakat Aceh Jaya Mely Farsiah Pada Tanggal 11 Mei 2023

kami berkerja sama dengan beberapa dinas seperti Disduk capil, Mahkamah syariah, Dinas sosial, dan Dinas pemberdayaan perempuan.”⁶⁶

Dalam wawancara lainnya yang dilakukan oleh peneliti dengan Emalia selaku anggota LSM PEKKA Aceh Jaya, menerangkan : “Didalam kelompok PEKKA juga ada koperasi, jadi kami bisa membantu ekonomi keluarga dengan melakukakan simpan pinjam di koperasi PEKKA.”⁶⁷

Selain daripada itu, LSM PEKKA juga melaksanakan kelas paralel untuk para perempuan ataupun penyuluhan tentang bagaimana mengakses keadilan bagi mereka yang membutuhkan . Dengan adanya penyuluhan dan perkumpulan di suatu kelompok dapat menjadikan para perempuan kepala keluarga yang berada di desa-desa aktif dalam berorganisasi, baik dalam kelompok PEKKA maupun dalam organisasi di masyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siti Aisyah (30) selaku anggota LSM PEKKA Aceh Jaya, menerangkan :

“ Kami melakukan penyuluhan untuk menyadarkan perempuan bahwa para perempuan bisa aktif dalam masyarakat tidak hanya melulu dengan rumah tangga dan menjadikan para perempuan memiliki wawasan yang lebih luas.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara Dengan Ketua LSM PEKKA Aceh Jaya Julia Marni Pada Tanggal 14 April 2023

⁶⁷ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Emalia Pada Tanggal 14 April 2023

⁶⁸ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Siti Aisyah Pada Tanggal 06 Mei 2023

Selain itu, LSM PEKKA Aceh Jaya juga melakukan dakwah solidaritas sosial dengan membantu menyelesaikan persengketaan tanah juga membantu para perempuan untuk mendapatkan keadilan terkait kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan anak maupun perkara perceraian. Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh Nur Eliza selaku anggota LSM PEKKA.

“ Selama saya sudah bergabung dengan LSM PEKKA Aceh Jaya ini, saya melihat bahwasannya LSM PEKKA ini telah beberap kali membantu masyarakat dalam penyelesaian persengketaan tanah, juga memvalidasikan kuasa hukum juga bekerjasama dengan dinas perlindungan perempuan dan anak dalam penyelesaian perkara di mahkamah syariah terkait penggugatan cerai oleh para perempuan ataupun kekerasan dalam rumah tangga. Permasalahan perlindungan anak LSM PEKKA juga bekerjasama dengan dinas sosial dalam menyelesaikan permasalahan perlindungan anak.”⁶⁹

LSM PEKKA Aceh Jaya menggerakkan beberapa program yang dapat mencerminkan dawah solidaritas sosial, dikarenakan hal yang LSM PEKKA programkan dan yang mereka laksanakan ialah hal positif. LSM PEKKA memberikan bantuan dari berbagai bidang seperti yang telah diuraikan sebelumnya dengan begitu dapat memotifasikan para perempuan kepala keluarga lainnya untuk bergabung dalam LSM tersebut agar para

⁶⁹ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Nur Eliza Pada Tanggal 05 Mei 2023

perempuan kepala keluarga yang lain mendapatkan kehidupan yang baik, keadilan dan juga dapat bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat lainnya. Dengan hal ini lah LSM PEKKA mendakwahkan solidarits sosial antar sesama perempuan dengan sikap, perbuatan atau program yang mereka laksanakan sehingga para perempuan lainnya tertarik untuk bergabung dengan LSM PEKK Aceh Jaya.

2. Dakwah Solidaritas Sosial LSM PEKKA Aceh Jaya Dikalangan Remaja Puteri

Dakwah merupakan ajakan terhadap sesuatu yang bersifat positif, adapun bentuk ajakan tersebut dapat berupa sikap, tulisan atau lisan, dengan maksud mempengaruhi atau membangkitkan pemahaman, apresiasi, dan pengamatan seseorang setelah menerima ajakan tanpa menggunakan paksaan. Sedangkan Solidaritas sosial merupakan suatu wujud kepedulian antara individu maupun kelompok . Dapat dipahami bahwasannya dakwah solidaritas sosial merupakan segala ajakan kepada yang baik dan peduli sesama melalui LSM PEKKA Aceh Jaya.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, usia remaja di mulai dari umur 11 – 21 tahun. Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi

yang ada dalam diri individu.⁷⁰ Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Dengan demikian masa remaja ialah masa dimana waktu yang tepat untuk melakukan perubahan yang lebih baik untuk masa depan disaat telah dewasa.

Dakwah dikalangan remaja sangatlah penting terutama untuk seorang remaja putri, baik dakwah keagamaan maupun dakwah solidaritas sosial. Dengan adanya pembelajaran terkait keagamaan dan sosial di usia remaja maka akan membantu menjadikan generasi muda semakin lebih baik. Peneliti melihat selama penelitian pada LSM PEKKA Aceh Jaya, kegiatan yang dilaksanakan oleh para perempuan kepala keluarga selaku anggota LSM PEKKA Aceh Jaya sudah mampu sedikit banyaknya mengubah pemikiran remaja putri terkait perempuan kepala keluarga. Dengan beberapa kegiatan yang mereka lakukan di masyarakat. Seperti kegiatan pembuatan kerajinan tangan yang pernah dilaksanakan LSM PEKKA Aceh Jaya di desa Pante Kuyun Mukim Lageun, Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Dengan hal tersebut juga membuat para remaja tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Emalia selaku anggota LSM PEKKA Aceh Jaya, menerangkan :

⁷⁰ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Jurnal Psikoislamedia*, vol. 01, No. 01, (2016) hal : 244

“ Waktu itu pada tahun 2018 kami pernah mengadakan kegiatan pembuatan kerajinan tangan seperti pembuatan janur di daerah Pante Kuyun juga pembuatan sabun cuci piring untuk par ibu-ibu namun kami melihat ada beberapa remaja juga ikut dalam kegiatan tersebut.”⁷¹

Selain kegiatan tersebut juga terdapat kegiatan positif lainnya yang dilakukan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya yang menjadi dakwah bil hal yang mereka lakukan di masyarakat sehingga menjadi dakwah bil hal di kalangan remaja puteri, seperti membantu perempuan yang menjadi korban KDRT. Seperti hasil wawancara dengan Maisarah selaku masyarakat oleh peneliti yang menerangkan : “saya sebagai masyarakat yang bukan anggota LSM juga pernah ikut penyuluhan terkait KDRT dan bagaimana cara melaporkan kasus tersebut, menurut saya hal tersebut sangat membantu kami masyarakat yang kurang paham hukum ini.”

Dengan hal seperti yang dijelaskan di atas menjadikan kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya sedikit banyaknya telah merubah pemikiran Remaja puteri, seperti hasil wawancara peneliti dengan Rauzatul Jannah selaku remaja puteri di masyarakat, menerangkan :

“ Dulu saya memiliki pandangan kurang baik terhadap janda atau perempuan kepala keluarga, dikarenakan saya beranggapan jika sudah menjadi orang tua tunggal atau menjadi tulang punggung keluarga akan menghambat kita dalam bersosialisasi di masyarakat karena terlalu fokus mencari nafkah, namun setelah melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan

⁷¹ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Emalia pada tanggal 14 April 2023

oleh para anggota LSM PEKKA saya menyadari bahwasannya menjadi janda bukan halangan untuk kita tetap aktif bersosialisasi di masyarakat maupun dalam organisasi lainnya.”⁷²

Solidaritas sosial yang dilakukan anggota LSM PEKKA Aceh Jaya dengan sesama anggota dan masyarakat menjadi suatu pergerakan dakwah bil hal atau dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Meskipun para remaja putri tidak ikut serta dalam LSM PEKKA Aceh Jaya namun kegiatan LSM PEKKA lah yang memotivasi para remaja untuk melakukan hal yang sama di lingkungan mereka, yaitu melakukan aksi solidaritas dan lebih peduli dengan sekitar. Wawancara peneliti dengan Mely Farsiah selaku remaja putri di masyarakat, menjelaskan :

“ Saya kini menjadi lebih sering ikut kegiatan sosial yang dilakukan di perguruan tinggi di tempat saya kuliah, karena kini saya sadar bahwa kita sebagai perempuan juga bisa turun ke lapangan untuk berkegiatan tidak hanya berdiam diri karena merasa perempuan tidak pantas untuk terlalu terlihat mencolok di antara laki-laki, dan setelah melihat kegiatan LSM PEKKA saya paham tentang kesetaraan gender.”⁷³

Dakwah solidaritas yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya di kalangan remaja putri sedikit banyak merubah pandangan mereka terkait perempuan kepala keluarga seperti yang telah diuraikan di atas. Hal positif yang mereka sebarkan di masyarakat ternyata menarik perhatian para remaja

⁷² Wawancara Dengan Masyarakat Aceh Jaya Raizatul Jannah Pada Tanggal 10 Mei 2023

⁷³ Wawancara Dengan Masyarakat Aceh Jaya Mely Farsiah Pada Tanggal 11 Mei 2023

untuk melakukan solidaritas sosial di masyarakat bersama LSM PEKKA Aceh Jaya.

3. Dakwah Solidaritas LSM PEKKA Dalam Merubah Masyarakat Aceh Jaya

LSM PEKKA Aceh Jaya memiliki beberapa program yang berdampak besar bagi masyarakat Aceh Jaya khususnya untuk perempuan kepala keluarga. Diantara beberapa program tersebut adalah sebagai berikut :

a. Program Pembuatan Isbat Nikah

Kawasan Aceh Jaya merupakan daerah yang pernah terdampak konflik antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan TNI pada tahun 1976 sampai tahun 2005 dan juga pernah terdampak bencana tsunami pada tahun 2004 yang mengakibatkan banyak masyarakat khususnya perempuan kehilangan data-data pernikahan ataupun perdataan lahan, juga mengakibatkan trauma bagi masyarakat pasca konflik dan tsunami.

Dakwah solidaritas sosial yang dilakukan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya dalam membantu masyarakat yang kehilangan data-data pernikahan pasca konflik dan tsunami melalui program pelayanan terpadu yaitu pembuatan isbat nikah yang berkerja sama dengan mahkamah syariah Aceh Jaya. Pada awalnya LSM PEKKA Aceh Jaya melaksanakan program ini hanya menangani 100 kasus di Kecamatan Setia Bakti pada tahun 2016, yaitu 20 kasus dari Desa Lhok Timon, 22 kasus dari Desa Pante Kuyun, 10 kasus dari Desa Sawang, 12 kasus dari Desa Gunong Menasah,

14 kasus dari Desa Padang, 15 kasus dari Desa Gampong Baroh dan 7 kasus dari Desa Sapek. Pada tahun selanjutnya Mahkamah Syariah Aceh Jaya melanjutkan program tersebut dengan dilaksanakannya pembuatan isbat nikah keliling di Aceh Jaya. Seperti yang dijelaskan oleh Julia Marni selaku ketua LSM PEKKA Aceh Jaya dalam wawancara dengan peneliti.

“ Pada tahun 2016 kami pernah membuat suatu program pelayanan terpadu terkait pembuatan isbat nikah, pada waktu itu kami hanya menangani 100 kasus di Kecamatan Setia Bakti namun pada tahun selanjutnya mahkamah syariah Aceh Jaya melanjutkan program dengan diadakannya pembuatan isbat nikah keliling di kawasan Aceh Jaya.”⁷⁴

Hasil wawancara tersebut menjelaskan sedikit banyaknya program tersebut membantu masyarakat Aceh Jaya dalam penyelesaian permasalahan data pernikahan mereka yang hilang pada masa konflik dan tsunami Aceh. Seperti yang dijelaskan oleh Rita Islami selaku masyarakat dalam wawancara dengan peneliti, menyatakan : “saya sangat bersyukur dan merasa terbantu dengan adanya pembuatan isbat nikah gratis, dengan adanya kegiatan tersebut saya bisa mengurus kembali surat nikah saya yang hilang waktu tsunami 2004.”

Dengan demikian LSM PEKKA Aceh Jaya membawa perubahan bagi masyarakat Aceh Jaya dengan adanya mereka yang melakukan

⁷⁴ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Julia Marni Pada Tanggal 14 April 2023

program pembuatan isbat nikah gratis sehingga kini mahkamah syariah melanjutkan pembuatan ibat nikah keliling untuk wilayah Aceh Jaya.

b. Program Penyelesaian Sengketa Lahan

Program ini ditujukan untuk membantu masyarakat khususnya perempuan kepala keluarga yang memiliki masalah persengketaan lahan. LSM PEKKA Aceh Jaya membantu menyelesaikan permasalahan tersebut saat ada yang melaporkan kasus tersebut kepada LSM PEKKA. LSM menjadi penengah disaat terjadinya perselisihan perkara sengketa lahan. LSM PEKKA lebih berfokus membantu perempuan kepala keluarga yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Nur Eliza Selaku anggota LSM PEKKA Aceh jaya, menerangkan :

“ Kami juga membantu permasalahan sengketa lahan, khususnya jika perempuan kepala keluarga yang berada dalam masalah tersebut. Kami membantu jika mereka mengadu kepada kami, kami tidak bisa langsung ikut campur dalam hal tersebut. Jika sudah sampai ke pengadilan kami membantu menyediakan pengacara terkait kasus tersebut.”⁷⁵ Hasil penelitian menerangkan LSM benar telah membantu masyarakat dalam penyelesaian sengketa lahan di daerah pedesaan.

Dalam wawancara dengan Maisarah selaku masyarakat dengan peneliti, menerangkan : “Saya pernah menjadi saksi pada penyelesaian

⁷⁵ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Nur Eliza Pada Tanggal 05 Mei 2023

sengketa lahan salah seorang perempuan kepala keluarga yang bermasalah di bagian batas tanah dengan pihak lain, dan pada saat itu LSM PEKKA Aceh Jaya turun dan membantu hingga permasalahan batas tanah terselesaikan dengan damai.”

Dari hasil penelitian yang di uraikan di atas bahwasannya masyarakat sangat tertolong dengan program yang dilaksanakan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya, dengan adanya program tersebut para masyarakat khususnya para perempuan kepala keluarga yang memiliki permasalahan tersebut dapat tertolong dan terhindar dari konflik antar masyarakat.

c. Program Penyelesaian Perceraian

Program penyelesaian perceraian yang dimaksud disini yaitu penyelesaian terkait perempuan yang dicerai tanpa surat dari pengadilan dan juga membantu perempuan untuk menggugat cerai suaminya dengan alasan yang benar. LSM PEKKA membantu perempuan yang ingin mendapat surat kuning dari pengadilan/surat bukti perceraian agar mereka bercerai secara resmi, dikarenakan saat perceraian tidak secara hukum negara maka perempuan lah yang dirugikan, akibat hal tersebut perempuan tidak bisa menikah secara sah dimata hukum jika belum memiliki surat cerai dari pernikahan sebelumnya. Maka dari itu LSM membantu perempuan yang mengalami masalah tersebut. Seperti yang dijelaskan Cut Rohani selaku anggota LSM PEKKA Aceh Jaya dalam wawancara dengan peneliti. “

Kami membantu perempuan yang ingin mendapatkan surat kuning/surat bukti perceraian dari pengadilan.”⁷⁶

Program ini juga membantu perempuan yang memiliki permasalahan dalam keluarga dan pihak perempuan yang menjadi korban, seperti KDRT atau perempuan yang ditinggalkan tanpa dinafkahi bertahun, dan akhirnya pihak perempuan ingin menggugat cerai suaminya namun tidak tau bagaimana caranya atau ingin di bantu. Maka LSM PEKKA akan bersedia membantu, dan menyediakan kuasa hukum saat di pengadilan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Zulbaidah selaku masyarakat.

“ Saya pernah melihat LSM PEKKA Aceh Jaya dalam membantu salah seorang warga desa dalam proses penggugatan cerai suaminya yang melakukan KDRT pada sang istri, dan kini pihak perempuan sudah terbebas dari KDRT yang di lakukan suaminya dulu karena sudah cerai.”⁷⁷

Program ini juga salah satu program LSM PEKKA Aceh Jaya yang menguntungkan para perempuan di Aceh Jaya, dengan adanya program ini sedikit banyaknya membantu perempuan yang terbelenggu dengan KDRT oleh suami mereka.

d. Program Perlindungan Anak

Program perlindungan anak juga salah satu program yang dilaksanakan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya agar kehidupan anak-anak di

⁷⁶ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Cut Rohani Pada Tanggal 10 Mei 2023

⁷⁷ Wawancara Dengan Masyarakat Aceh Jaya Rita Islami Pada Tanggal 10 Mei 2023

daerah Aceh terjamin. Program ini bergerak untuk membantu anak-anak dengan berbagai macam permasalahan, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan, dan ditelantarkan. LSM PEKKA Aceh Jaya berkerja sama dengan Dinas sosial dan Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan Emalia selaku anggota LSM PEKKA Aceh Jaya, menerangkan.

“Kami juga memiliki program perlindungan anak, misalnya ada anak yang di telantaran orang tuanya kami akan menghubungi dinas terkait untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, juga jika ada anak yang dilecehkan, dan di anianya namun tidak ada yang berani melaporkan maka kami yang akan melaporkan ke pihak berwajib agar di usut tuntas.”⁷⁸

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Meli Farsiah selaku masyarakat pada wawancara dengan peneliti.

“ Saya sebagai masyarakat pernah mendengar bahwa LSM PEKKA Aceh Jaya beberapa kali membantu penyelesaian kasus terkait perlindungan anak. Karena ada beberapa kasus yang kami sebagai masyarakat tidak berani untuk melaporkan dan kami juga kurang pengetahuan terkait permasalahan itu, maka kami melaporkan ke LSM agar pihak LSM yang mengadu kepada dinas dan pihak terkait.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara Dengan Anggota LSM PEKKA Aceh Jaya Emalia Pada Tanggal 14 April 2023

⁷⁹ Wawancara Dengan Masyarakat Aceh Jaya Zulbaidah Pada Tanggal 10 Mei 2023

Dengan adanya program ini, masyarakat tau harus kemana jika ada permasalahan yang terjadi di daerah, meskipun mereka tidak mampu mencapai pemerintahan setidaknya LSM PEKKA menjadi perantara antara masyarakat dan pemerintahan daerah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya LSM PEKKA Aceh Jaya berdampak besar di daerah Aceh Jaya, meskipun dakwah solidaritas yang dilakukan LSM PEKKA tidak mengubah banyak masyarakat Aceh Jaya namun sedikit banyaknya membawa dampak positif dan sedikit mengubah masyarakat baik dari segi pemikiran dan juga kehidupan masyarakat Aceh Jaya.

C. PEMBAHASAN

Dakwah adalah upaya yang dilakukan mukmin untuk mengubah keadaan individu, masyarakat dan kondisi yang atau kurang islami dalam berbagai aspek agar menjadi lebih islami. Setiap muslim mempunyai kewajiban berdakwah, baik secara individu maupun kolektif.⁸⁰ Dakwah yang berarti mengajak bukan hanya tentang keagamaan tapi juga kepada kebaikan atau kejalan yang diridhai oleh Allah. Dakwah yang umumnya diketahui hanya melalui mimbar ke mimbar pada hakikatnya metode dakwah ada tiga macam, yaitu :

- (1) Dakwah bil lisan, yaitu mengajak dengan ucapan atau perkataan seperti ceramah atau komunikasi antar da'i dan mad'u.

⁸⁰ Akhmad Sagir, “ Dakwah Bil-Hal : Prospek dan Tantangan Da'i,” *Journal Ilmu Dakwah*, vol. 14, No. 27, (2015) hal : 16

- (2) Dakwah bil hal, yaitu mengajak dengan perbuatan yang nyata, atau dengan teladan yang baik.
- (3) Dakwah bil qalam, yaitu mengajak dengan tulisan, seperti menulis artikel tentang keagamaan.

Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Dakwah solidaritas sosial merupakan ajakan kepada kebajikan melalui solidaritas sosial atau dengan saling peduli diantara sesama. Seperti yang di lakukan LSM PEKKA Aceh Jaya. LSM PEKKA Aceh Jaya merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang perempuan dan perlindungan anak.

LSM PEKKA Aceh Jaya melakukan dakwah solidaritas sosial dengan metode dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, LSM PEKKA melakukan dakwah bil lisan dengan melakukan penyuluhan di kalangan perempuan kepala keluarga tentang berbagai hal, seperti terkait kekerasan

dalam rumah tangga, perlindungan anak, dan sosialisasi tentang ide usaha seperti pembuatan sabun. Dakwah bil hal mereka lakukan di kalangan remaja putri, dengan kegiatan LSM PEKKA Aceh Jaya memotivasi remaja untuk saling peduli, dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Para anggota diberikan bantuan dari berbagai bidang seperti yang telah diuraikan sebelumnya dengan begitu dapat memotivasi para perempuan kepala keluarga lainnya untuk bergabung dalam LSM tersebut agar para perempuan kepala keluarga yang lain mendapat kehidupan yang baik, keadilan dan juga dapat bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat lainnya. Hal seperti diuraikan di atas juga menjadi salah satu dakwah bil hal di kalangan remaja putri.

LSM PEKKA Aceh Jaya memiliki beberapa program yang sedikit banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat Aceh Jaya. Dari program pembuatan isbat nikah, penyelesaian permasalahan sengketa lahan, penyelesaian perceraian, dan juga perlindungan anak. Program-program tersebut sangat berdampak besar bagi masyarakat Aceh Jaya. Meskipun dengan program tersebut tidak bisa dikatakan merubah masyarakat Aceh Jaya secara keseluruhan namun bisa sedikit mengubah pola pikir masyarakat.

Tabel Hasil Penelitian

| No | Rumusan Masalah | Hasil Penelitian |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana konteks dakwah solidaritas sosial dalam LSM | 1. Metode dakwah yang LSM PEKKA Aceh Jaya lakukan yaitu Dakwah bil lisan dan dakwah bil |

| | | |
|---|--|---|
| | PEKKA Aceh Jaya | <p>hal</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dakwah bil lisan dalam program LSM meliputi penyuluhan di LSM terkait kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan anak, dan ide usaha. 3. LSM PEKKA Aceh Jaya sebagai vasilitator bagi perempuan untuk mengakses pemerintahan. 4. Koperasi simpan pinjam menjadi daya tarik utama para anggota LSM |
| 2 | Bagaimana dakwah solidaritas sosial LSM PEKKA Aceh Jaya dikalangan remaja puteri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Program dan kegiatan LSM PEKKA Aceh Jaya merupakan dakwah bil hal yang mereka lakukan di kalangan remaja puteri. |
| 3 | Apakah dakwah solidaritas sosial LSM PEKKA telah merubah masyarakat Aceh Jaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. LSM PEKKA Aceh Jaya memulai perubahan dengan bekerja sama dengan Mahkamah syariah Aceh Jaya untuk menjalankan program pembuatan isbat nikah. 2. Terdapat program lainnya dalam membantu masyarakat Aceh Jaya seperti, program penyelesaian sengketa lahan, program penyelesaian perceraian, dan program perlindungan anak |

Tabel 3. Hasil penelitian

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konteks dakwah solidaritas sosial yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya yaitu dengan dakwah bil lisan dan bil hal. Dakwah bil lisan meliputi program penyuluhan terkait kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan anak, ide usaha. Dakwah solidaritas yang LSM PEKKA Aceh Jaya lakukan dengan mengadakan koperasi simpan pinjam untuk membantu masyarakat khususnya perempuan kepala keluarga dalam berbagai hal, seperti dalam membantu keuangan keluarga maupun untuk modal usaha. Dakwah solidaritas lainnya yaitu dengan menjadi vasilitator bagi para perempuan kepala keluarga dalam mengakses pemerintahan seperti, Disduk Capil, Mahkamah Syariah, Dinas Sosial, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan. Hal ini juga menjadi dakwah bil hal yang LSM PEKKA Aceh Jaya laksanakan.
2. Dakwah solidaritas sosial yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya dikalangan remaja putri dengan program-program positif dan juga membantu sehingga para remaja menjadi termotivasi untuk saling peduli di masyarakat dan juga merubah pandangan remaja tentang perempuan kepala keluarga atau janda. Program yang dilaksanakan

LSM PEKKA Aceh Jaya menjadi dakwah bil hal yang dilakukan dikalangan remaja putri, meskipun LSM tidak secara langsung mengikut sertakan para remaja puteri.

3. Dakwah solidarits sosial yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya dapat dikatkan merubah masyarakat Aceh Jaya dari segi pemikiran terkait perempuan yang menjadi kepala keluarga atau janda serta perubahan terhadap pembuatan isbat nikah bagi perempuan kepala keluarga dan juga masyarakat yang terdampak dari konflik Aceh dan tsunami Aceh.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada LSM PEKKA Aceh Jaya, semoga kedepannya menambahkan program dan kegiatan dakwah di masyarakat juga mengikut sertakan para remaja puteri dalam LSM PEKKA Aceh Jaya, agar para remaja juga mendapatkan ilmu terkait solidarits sosial dan agama di LSM PEKKA.
2. Diharapkan kepada para perempuan kepala keluarga Aceh Jaya dapat lebih perhatian terhadap program sosial di masyarakat dan untuk tetap bersosialisasi dan ikut seta dalam kegiatan dimasyarakat meskipun sudah menjadi janda.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih peka terhadap permasalahan di masyarakat Aceh Jaya

4. Diharapkan kerjasama antara masyarakat LSM PEKKA Aceh Jaya da Pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat
5. Diharapkan untuk seluruh masyarakat untuk terus berdakwah dalam bentuk apapun agar Aceh Jaya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Pirol, 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH
- Abu, Muhammad Al-Fath Al-Bayanuni, 2016. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah Edisi Indonesia*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Ali, Muhammad Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana. Ali, Mohammad Dkk. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Akhmadi, Dkk, 2011. *Akses Terhadap Keadilan: Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penelitian SMERU
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Cheming, Abdulloh, 2018. *Konsep Ibn Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial Dalam Kitab Muqaddimah*, Universitas Islam Negeri Walisongo
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Statistik Pendidikan*, jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Jones, 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kauma, Fuad. 2003. *Sensasi Remaja Di Masa Puber*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia
- Kumalasari, Bela. 2019. *Pengertian Dakwah*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Paul, Doyle Johnson. 1988. *Teori sosiologi klasik dan modern*. Jakarta: Gramedia.
- Pranoto, Wito. 2017. *Solidaritas sosial Masyarakat Besul Dalam Membentuk Kampung Berbasis Wisata Ekologi*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Rasyidah, 2010. *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*. Banda Aceh : Bandar Publishing.
- Rasyidah, 2009. *Ilmu Dakwah*. Banda Aceh : Bandar Publishing

- Saputra, Wahidin, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers
- Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syam, Nur. 2007. *Konflik NU dan Muhammadiyah: Perbedaan Paham Agama dalam Teori Fungsional Konflik” dalam Thoha Hamim, Resolusi Konflik Islam Indonesia*. Jakarta: LKiS
- Syamsuddin, 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta:Kencana.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi ; Dari Fiosofi Positivistik ke postivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli L. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Badung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Ali, Baharuddin “Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub,” *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2014. Vol. 15, No. 1 : 126.
- Alhidayatillah, Nur. “Urgensi Dakwah Bil Hikmah Pada Generasi Milenial,” *Jurnal Idarotuna*, 2019. Vol. 1, No. 2. hal : 42
- Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah,” *Jurnal Al-Munzir*, 2016. Vol. 9, No.1: 34
- Budi, Rahmat Nuryanto. “Studi Tentang Solidaritas di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan),” *Journal Ilmu Sosiatri*, 2014. Vol. 2, No. 3. hal : 4
- Edgar, Yaspis N. Funnay, “Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi : Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal,” *Journal Sosiologi Agama Indonesia*, 2020. Vol. 1 No. 2. hal : 109
- Fariyah, Irzum. “Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah,” *Jurnal AT-TABSIR :Komunikasi Penyiaran Islam*, 2015. Vol. 3, No. 1. hal. 221

- Ghazali, Zulfikar. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual," *Jurnal Al-Muttaqi*, 2017. Vol. IV, No. 1: 87
- Giovani, Octavia Simamora dan Irwan. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Civic Education*, 2021. Vol. 04, No. 03. hal : 194
- Hasnah, Nurseri Nasution. "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja," *Journal Wardah*, 2011. Vol. 22, No. 23, hal: 164
- Huda, M Nailul Ibni Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama", *Journal Bashrah*, 2021 Vol. 2, No.2. hal: 37
- Iftitah Jafar. "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal MIQOT*, 2010. Vol. XXXIV, No.2: 286-287.
- Rachman, Bobby Santoso. "Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi milenial," *Journal UIN Mataram*, 2019. Vol. 17, No. 1.h1 :134
- Rosyid, Muhammad Ridla, "Perencanaan Dalam Dakwah Islam," *Journal Dakwah*, 2008. Vol. 9, No. 2, hal: 149
- Saidang, Suparman, "Pola pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Journal Pendidikan*, 2019. Vol. 3, No. 2, hal. 123
- Sagir, Akhmad. "Dakwah Bil-Hal : Prospek dan Tantangan Da'i," *Journal Ilmu Dakwah*, 2015. Vol. 14, No. 27. hal : 16
- Setyowati, Anggi Cahya, "Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19," *Journal Multidisciplinary Studies*, 2020. Vol. 4, No. 2 hl. 297
- Sukardi , Akhmad. "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja," *journal Al-Munzir*, 2016. vol. 9, No. 1. hal : 16
- Suparman, Saidang. "Pola pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Journal Pendidikan*, 2019. Vol. 3, No. 2, (2019) hl : 123
- Ulfa, Luthfi Ni'amah. Sukma Ari Ragil Putri. "Da'I dan Pemanfaatan Intagram : Tantangan Moderasi Dakwah di Era Digital," *Jurnal Komunikai Islam*, 2019. Vol. 09, No. 02: 268

Skripsi

Anjarsari, Nila. 2019. *Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal: 31

Cheming, Abdulloh, 2018. *Konsep Ibn Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial Dalam Kitab Muqaddimah*, Universitas Islam Negeri Walisongo

Kumalasari, Bela. 2019. *Pengertian Dakwah*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Makhfud, Ulil “*Peranan Dakwah Islam Majelis Dzikir AtTaubah Dalam Pembinaan Solidaritas Masyarakat di Desa Olo'onua Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe,*” (IAIN Kendari), 2020. Hlm 14

Pranoto, Wito. 2017. *Solidaritas sosial Masyarakat Besul Dalam Membentuk Kampung Berbasis Wisata Ekologi*. Universitas Muhammadiyah Malang

Al-Quran

Alquran, Surat Ali Imran ayat 110, *Alquran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, Departemen Agama Republik Indonesia, Cipinang : Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Alquran, Surat Al Anbiya ayat 108, *Alquran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, Departemen Agama Republik Indonesia, Cipinang : Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Alquran, Surat Al Mukminun Ayat 73, *Alquran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, Departemen Agama Republik Indonesia, Cipinang : Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Alquran, Surat Al Baqarah Ayat 256, *Alquran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, Departemen Agama Republik Indonesia, Cipinang : Pustaka Al-Kautsar, 2009.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

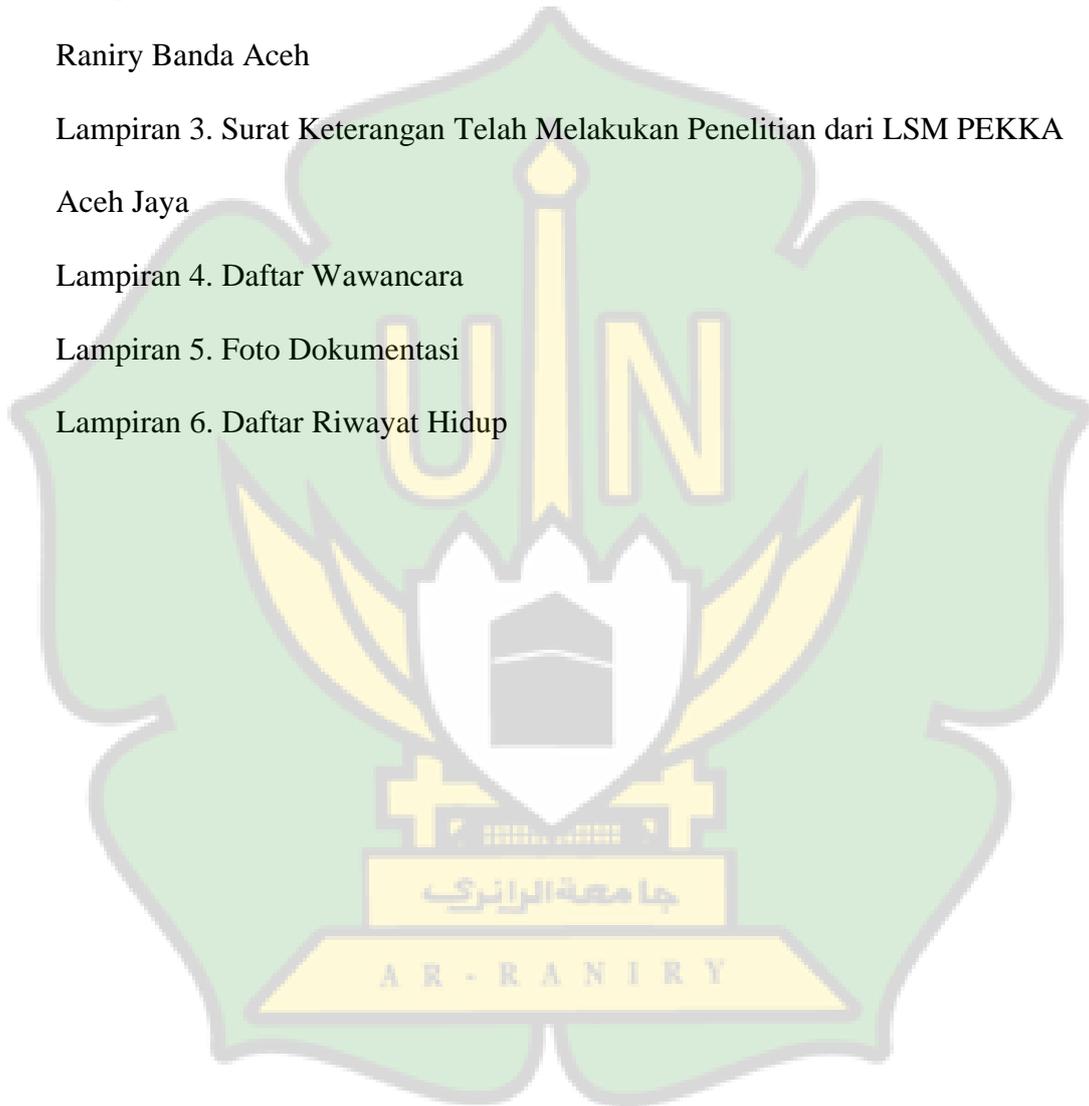
Lampiran 2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari LSM PEKKA Aceh Jaya

Lampiran 4. Daftar Wawancara

Lampiran 5. Foto Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.3014/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2022
Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Menunjuk Sdr.: 1) Dr. Jasafat, MA PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Qamara Tamami

NIM/Jurusan : 180401012/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Dakwah Solidaritas Sosial di Kalangan Remaja Putri (Studi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Aceh Jaya)*

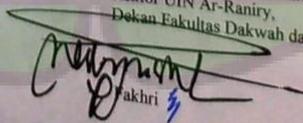
Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 09 Agustus 2022 M

11 Muharram 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Syahril Furqany

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 09 Agustus 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.894/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Ketua LSM PEKKA Aceh Jaya
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **QAMARA TAMAMI / 180401012**
 Semester/Jurusan : / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat sekarang : Rukoh, kecamatan Syiah Kuala, kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dakwah Solidaritas Sosial Dikalangan Remaja Puteri (Studi Pada LSM PEKKA Aceh Jaya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Februari 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري
 AR-RANIRY



Nomor : 10/Serikat-Pekka/AJ/V/2023
Perihal : Penerimaan Penelitian

Aceh Jaya, 05 April 2023

Kepada Yth:
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-RANIRY
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Pimpinan Serikat Pekka Aceh Jaya dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi atas nama **QAMARA TAMAMI** dinyatakan diterima untuk melakukan Penelitian Ilmiah tentang Serikat Pekka Aceh Jaya pada kurun waktu yang ditentukan kemudian.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Salam Hormat,

Julia Marni
Ketua Serikat Pekka Aceh Jaya

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

1. Pertanyaan kepada LSM PEKKA Aceh Jaya

- Kapan LSM PEKKA Aceh Jaya didirikan/terbentuk ?
- Bagaimana latar belakang terbentuknya LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Apa saja tujuan dari LSM PEKKA Aceh Jaya, dan bagaimana cara LSM PEKKA Aceh Jaya dalam mewujudkan tujuan tersebut ?
- Siapa saja anggota LSM PEKKA Aceh Jaya serta backround pekerjaannya ?
- Bagaimana cara LSM PEKKA Aceh Jaya membangun jejaring keanggotaan dan relasinya di masyarakat ?
- Bagaiman metode LSM PEKKA Aceh Jaya dalam menunjukkan eksistensinya pada masyarakat ?
- Bagaimana respon masyarakat terhadap LSM PEKKA Aceh Jaya ?
- Dari mana sumber dana LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Apa saja program dari LSM PEKKA Aceh Jaya?
- LSM PEKKA Aceh Jaya merupakan Lembaga yang berfokus pada perempuan, apakah setiap kegiatan yang dilakukan LSM juga mengikut sertakan para remaja putri ?
- Apakah LSM PEKKA Aceh Jaya mengadakan program yang berhubungan langsung dengan masyarakat?
- Sejauh mana LSM menjelaskan mengenai solidaritas sosial kepada masyarakat ?
- Apa saja Kegiatan LSM PEKKA Aceh Jaya dalam mengatasi stereotip-stereotip yang berkembang di masyarakat terkait perempuan yang menjadi kepala keluarga ?
- Bagaimana sosialisasi LSM PEKKA Aceh Jaya kepada masyarakat khususnya remaja putri terkait solidaritas sosial?

- Apakah dakwah solidaritas LSM PEKKA Aceh Jaya telah merubah masyarakat aceh jaya ?
- Bagaimana dakwah yang dilakukan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya dalam pendekatan kepada masyarakat?

2. Pertanyaan kepada anggota LSM PEKKA Aceh Jaya

- Dari mana anda mengetahui LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Sebelum ikut serta kegiatan LSM PEKKA Aceh Jaya sejauh mana anda mencari tau tentang LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Hal apa yang menjadi motivasi anda sehingga memutuskan untuk ikut bergabung dalam kegiatan LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Apa yang anda harapkan sebelum ikut kegiatan LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya?
- Apakah anda memiliki ketertarikan selama mengikuti kegiatan tersebut ?
- Bagaimana pendapat anda terkait perempuan yang menjadi kepala keluarga ?
- Apa yang anda pahami terkait dakwah dan solidaritas sosial ?
- Menurut anda apakah perempuan yang menjadi kepala keluarga bisa mengimbangi kegiatan sosial dimasyarakat ?
- Bagaimana tanggapan anda jika seorang perempuan kepala keluarga hanya berfokus dalam menafkahi keluarga namun kurang bersosialisasi di masyarakat ?

- Apakah menurut anda kegiatan sosial yang dilakukan oleh LSM PEKKA Aceh Jaya dapat memotifasi remaja putri untuk mempelajari tentang solidaritas sosial ?
- Apakah menurut anda dakwah solidaritas yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya dapat merubah masyarakat Aceh Jaya ?
- Apakah anda mengalami perubahan sudut pandang setelah mengikuti kegiatan dari LSM PEKKA Aceh Jaya, dan tolong berikan alasan anda ?
- Bagaimana LSM PEKKA Aceh Jaya ini di dalam pikiran anda setelah anda mengikuti kegiatannya ?

3. Pertanyaan kepada masyarakat Aceh Jaya

- Apa yang anda ketahui tentang dakwah solidaritas sosial ?
- Bagaimana pemahaman anda terkait perempuan kepala keluarga ?
- Menurut anda apa yang membedakan antara perempuan kepala keluarga dan ibu tunggal ?
- Apakah anda mengetahui terkait LSM PEKKA Aceh Jaya ?
- Jika anda mengetahui LSM PEKKA Aceh Jaya bagaimana pandangan anda terhadap LSM tersebut ?
- Jika anda mengetahui LSM PEKKA Aceh Jaya apakah menurut anda dakwah solidaritas yang dilakukan LSM PEKKA Aceh Jaya telah merubah masyarakat Aceh Jaya
- Apakah anda merasakan adanya perbedaan antara para perempuan yang bukan kepala keluarga dengan perempuan kepala keluarga di lingkungan masyarakat ?
- Menurut anda kegiatan apa yang harus dilakukan dimasyarakat agar terjalinnya solidaritas sosial?

- Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh para perempuan di masyarakat untuk memotifasikan para remaja putri untuk mempelajari dakwah dan solidaritas sosial?
- Bagaimana tanggapan anda mengenai perempuan kepala keluarga yang hanya berfokus menafkahi keluarga namun kurang bersosialisasi di masyarakat ?









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Qamara Tamami
2. Tempat/ Tgl Lahir : Gp. Harapan, 19 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180401012
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Tuwi Kareung
 - a. Kecamatan : Panga
 - b. Kabupaten : Aceh Jaya
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. telp/Hp : 082165520139

Riwayat Pendidikan

9. SD/MIN : MIN Panga Pasi Tahun Lulus 2012
10. SMP/ MTsN : SMPs Islam Al-Falah Abu Lam U Tahun Lulus 2015
11. SMA/MAN : SMAN 1 Panga Tahun Lulus 2018
12. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Drs. Usman
14. Nama Ibu : Nuraini
15. Pekerjaan Orang tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
16. Alamat Orang Tua : Desa Tuwi Kareung, Panga, Aceh Jaya

Banda Aceh, 19 Juni 2023
Penulis,

Qamara Tamami